repository.ub.ac.id

Faktor-Faktor Migrasi Warga Negara Afghanistan Ke Pakistan Pada Tahun 2007-2014

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

NABILA FADYAH
NIM : 145120407121009

KONSENTRASI KEAMANAN DAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Faktor-Faktor Migrasi Warga Negara Afghanistan Ke Pakistan Pada Tahun 2007-2014

SKRIPSI

Disusun oleh :
Nabila Fadyah
145120407121009
Telah disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama

Wishnu Mahendra Wiswayana S.IP,. M.Si
NIK. 2017108906281001

Pembimbing Pendamping

Yusli Effendi S.IP,. MA
NIK. 197804232009121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hubungan Internasional

Aswin Ariyanto Azis S.IP., M.DevSt
NIP. 197802202010121001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Faktor-Faktor Migrasi Warga Negara Afghanistan Ke Pakistan Pada Tahun 2007-2014

SKRIPSI

Disusun oleh :
Nabila Fadyah
145120407121009

Telah dinyatakan LULUS dalam Ujian Sarjana
Pada Tanggal 18 Oktober 2018

Ketua Majelis Penguji

Riza Hanafi S.IP., MIA.
NIP.80020711110413

Sekretariat Majelis Penguji

Arief Setiawan S.IP.,MPS
NIP.198403182009011000

Anggota Majelis Penguji I

Wishnu Mahendra Wiswayana S.IP,. M.Si
NIK. 2017108906281001

Anggota Majelis Penguji II

Yusli Effendi S.IP,. MA
NIK. 197804232009121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilm Sosial dan Ilmu Politik

Prof Dr Unti Ludigdo S.E,. M.Si.,Ak
NIP.196908141994021001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR PERNYATAAN

NAMA : NABILA FADYAH

NIM : 145120407121009

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Migrasi Warga Negara Afghanistan Ke Pakistan Pada Tahun 2007-2014**" adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi tersebut, telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti jika pernyataan saya tidak benar dan tidak sesuai dengan pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, Oktober 2018

Yang Membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

097EFAFF432629909

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nabila Fadyah

145120407121009

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Faktor-Faktor Migrasi Warga Negara Afghanistan Ke Pakistan Pada Tahun 2007-2014

Kondisi domestik Afghanistan yang tidak stabil dan tidak aman akibat banyaknya perang saudara membuat mereka harus berpindah dan melakukan imigrasi. Salah satu negara tetangga yang terdekat adalah Pakistan.Pada awalanya respon Pakistan terhadap migran Afghanistan baik karena kesamaan agama dan budaya. Namun dalam perkembangannya pada tahun 2007-2014 terdapat beberapa peningkatan arus migrasi. Para migran ini dapat dikategorikan sebagai *forced migration* karena keterpaksaan mereka untuk berpindah.Dengan menggunakan konsep *Push and pull factor* yang ditulis oleh Everett S. Lee yang menejelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat memepengaruhi seseorang dalam berpindah. *Factor Associated with origin, Factor Asscosiated with Destination, Interverning Obstacles* dan *Personal Facto*r merupakan variabel yang tersedia dalam konsep ini.

Kata Kunci : Migrasi, *Push and Pull factor*, Afghanistan, Pakistan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRACT

FACTORS OF AFGHANISTAN CITIZENS MIGRATION TO PAKISTAN IN 2007-2014

Domestic condition within Afghanistan that unstable and insecure cause Afghanistan citizens forced them to move. In this case, Pakistan is one of their nearest neighbor country that response to help.Pakistan's response was kind at the first place, it is because they shared value and culture together. But along their two relations, especially in 2007-2014 there has been fluctuations of migration flow between both countries. In this case, Afghan people categorized as forced migration. Using Push and pull factor by Everett S Lee explain the main factor that caused people to migrate. In this concept there are four variables that can be used for analyze this case study, there are Factor associated with Origin, factor associated with destination, interverning obstacles and personal factors.

Keywords : Migration, Push and Pull factors, Afghanistan, Pakistan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas hidup, nikmat,rizki dan kesempatan penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi.Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis yang telah menempuh Skripsi ini.

Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Allah SWT yang telah memberikan hidup, nikmat sehat dan kemurahan rezeki Nya untuk melakukan Skripsi ini dan segala karunia nya lewat orang-orang penulis sayangi dapat mendapatkan pengalaman berharga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
2. Pak Aswin Ariyanto Azis S.IP M.DevSt selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.
3. Dosen Pembimbing satu, Pak Wisnu Mahendra Wiswayana S.IP M.Si dan Dosen Pembimbing dua, Pak Yusli Effendi S.IP MA yang telah emberikan insight, tenaga serta waktu untuk membimbing penulis.
4. Ayah Sofyan Ali dan Ibu Suzane Dyah sebagai orang tua yang terus memberikan support moral dan finansial yang tidak terhingga dan tidak pernah penulis dapat balas, selain itu memberikan cinta kasih sayang dan pengorbanan nya kepada penulis sepanjang masa.
5. Adik Ahmad Fauzan Al Husain sebagai satu-satunya saudara yang selalu ada dan memberikan hiburan saat penulis merasa ingin pulang dan sendiri.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

6. Eyang Dodi dan keluarga yang telah mendukung penulis selama menempuh perkuliahan di Malang.
7. Teman-teman seperjuangan, Hanna Farah Vania, Dianita E, Vania Olivia, Annisa Dina, Lenny A, yang selalu mendukung penulis dengan cerita-cerita yang menghibur dan moral support dan keluh kesah saat mengerjakan Skripsi.
8. Huwaina Lutfita, Firdauzy E, Davenia Nur Fajriati, Adela R, Nurshadrina G yang selalu mendukung penulis dengan cerita-cerita yang menghibur dan moral support dan teman sambat saat mengerjakan skripsi.
9. Aulia Raihan, Amelia Devi dan Isty N.M yang secara tidak langsung memberikan energi positif dari jauh untuk menyelesaikan skripsi.
10. Bella Julia dan Ayustina Tari sebagai tim hore cabang kos Argarya geng Papa Hijau.
11. Dwiki Nugraha, Ragah Inujaya B dan Achmad Eko W. yang telah menjadi teman ngopi penulis selama proses pengerjaan.

Penulis mengucapkan terrimakasih pula kepada pihak-pihak yang tidak dapat diucapkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dan meyakinkan penulis untuk menyelesaikan Skripsi.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
Kata Pengantar iv
DAFTAR ISI vi
Daftar Tabel viii
Daftar Foto x
Daftar Bagan xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Studi Terdahulu 8
2.2 Kajian Teori 17
2.3 Operasionalisasi Teori 23
2.4 Alur Pemikiran 36
2.5 Argumen Utama 37
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1 Jenis Penelitian 38
3.2 Ruang Lingkup Penelitian 38
3.3 Teknik Pengumpulan Data 38
3.4 Sistematika Penulisan 39
BAB IV KONFLIK DAN TUJUAN MIGRASI AFGHANISTAN 40
4.1 Sejarah Migrasi di Afghanistan 40
4.2 Migrasi Afghanistan ke Pakistan 48
4.3 Pengungsi di Afghanistan 51
BAB V FAKTOR-FAKTOR MIGRASI WARGA AFGHANISTAN KE PAKISTAN 57

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.1. Factor Associated With Origin (Afghanistan) 57
5.3.1 Economy 57
5.1.2 Education..... 62
5.1.3 Indifferent Factor 68

5.2 Factor Associated with Destination (Pakistan) 68
5.2.1 Faktor Education 68
5.2.2 Faktor Economy 73
5.2.3 Opportunity of Protection 79

5.3 Interverning Obstacles 83
5.3.1 Hambatan Jarak 83
5.3.2 Transportasi 85
5.3.3 Hambatan Fisik 87
5.3.4 Peraturan imigrasi 89

5.4 Personal Factor 90
5.4.1 Pernikahan 90
5.4.2 Tingkatan Usia 92
5.4.3 Jenis Kelamin 93
5.4.5 Penilaian Terhadap Kondisi di Afghanistan 74
5.4.6 Pengetahuan Terhadap Kondisi Pakistan 95

BAB IV PENUTUP 96
6.1 Kesimpulan 96
6.2 Saran 98

Daftar Pustaka xi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar Tabel

Figure 1 Asal dan Tujuan dan hambatan dalam bermigrasi…… .....**Error! Bookmark not defined.**

Figure 2 Tabel Persebaran Lapangan Pekerjaan di Afghanistan…… .**Error! Bookmark not defined.**

Figure 3 Tingkat Literasi Afghanistan……. .....

Figure 4 Grafik jumlah anak sekolah di Afghanistan…… .....

Figure 5 Tabel Presentase Pendidikan Dasar di Afghanistan….. .....

Figure 6 Tabel Tenaga Pengajar di Afghanistan…….. ... **Error! Bookmark not defined.**

Figure 7 Konsentrasi Peinatan di ISAF…….. .....

Figure 8 Grafik ttigkat literasi di Afghanistan…….. .....

Figure 9 Tabel Sektor-sektor Pekerjaan di Pakistan…… .....

Figure 10 Letak geografis Afghanistan dengan Pakistan x

Figure 11 Peta Durand Line x

Figure 12 Asal dan Tujuan dan hambatan dalam bermigrasi 23

Figure 13 Tabel Migrasi Afghanistan-Pakistan 2007-2011 53

Figure 14 Perkembangan HDI Afghanistan secara umum dari tahun 2005-2017 58

Figure 15 Perkembangan GNI dari tahun 2007-2014 59

Figure 16 Perbandingan HDI Afghanistan dari tahun ke tahun 60

Figure 17 Tingkat Literasi Afghanistan 66

Figure 18 Grafik jumlah anak sekolah di Afghanistan 67

Figure 19 Tabel Presentase Pendidikan Dasar di Afghanistan 67

Figure 20 Grafik ttigkat literasi di Afghanistan 70

Figure 21 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Pakistan 2007-2014 74

Figure 23 Tabel Sektor-sektor Pekerjaan di Pakistan ..... **Error! Bookmark not defined.**

Figure 24 Letak geografis Afghanistan dengan Pakistan..... 85

Figure 25 Peta Durand Line 88

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Figure 26Tabel Tingkatan Usia Afghanistan 93
Figure 27 Tabel migrasi Afghanistan..... 93

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar Foto

Figure 1 Letak geografis Afghanistan dengan Pakistan 95

Figure 2 Peta Durand Line 98

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar Bagan

Figure 1 Asal dan Tujuan dan hambatan dalam bermigrasi 23
Figure 2 Jumlah Pengungsi dan Asylum Seeeker Afghanistan tahun 1993-2012 51
Figure 3 Tabel Migrasi Afghanistan-Pakistan 2007-2011 53
Figure 4 Perkembangan HDI Afghanistan secara umum dari tahun 2005-2017 .. 58
Figure 5 Perkembangan GNI dari tahun 2007-2014 59
Figure 6 Perbandingan HDI Afghanistan dari tahun ke tahun 60
Figure 7 Tingkat Literasi Afghanistan 66
Figure 8 Grafik jumlah anak sekolah di Afghanistan 67
Figure 9 Tabel Presentase Pendidikan Dasar di Afghanistan 67
Figure 10 Grafik ttigkat literasi di Afghanistan 70
Figure 11 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Pakistan 2007-2014 74
Figure 12 Perkembangan HDI Pakistan 1990-2014..... 75
Figure 13 peningkatan PPP dar tahun 2006 76
Figure 14 Letak geografis Afghanistan dengan Pakistan..... 85
Figure 15 Peta Durand Line 88
Figure 16Tabel Tingkatan Usia Afghanistan 93
Figure 17 Tabel migrasi Afghanistan..... 93

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpindahan penduduk atau biasa disebut dengan migrasi merupakan fenomena sosial yang sudah dilakukan sejak lama. Migrasi cenderung berhubungan dengan sektor ekonomi, karena pekerjaan merupakan salah satu faktor seseorang untuk pergi ke luar tempat tinggalnya dan kembali lagi atau bahkan menetap. Berbeda dengan Afghanistan, migrasi merupakan hal yang lazim. Namun alasan ekonomi bukanlah fokusnya. Sebanyak 2 juta orang migran yang dikategorikan oleh UNHCR sebagai *refugee* tersebar di seluruh dunia, yang sebagian besar terletak di Pakistan dan Iran.[1] Hal ini dikarenakan Iran dan Pakistan berbatasan langsung dengan Afghanistan dan dikategorikan sebagai negara tetangga terdekat.

Sejak invasi Uni Soviet pada tahun 1979,[2] banyak dari penduduk di Afghanistan berpindah ke negara tetangganya yaitu Iran dan Pakistan, karena keduanya memiliki kemiripan budaya dan agama. Namun karena dalam situasi Perang Dingin, AS sebagai oposisi Uni Soviet tidak tinggal diam. Pemerintahan Afghanistan pada saat itu terpecah menjadi dua kubu, antara Uni Soviet dengan

[1]UNHCR.*Afghan Refugees Statistics*.2005 (factsheet).https://www.unhcr.org/421316072.pdf Diakses pada 17 Maret 2018

[2] IOM, *Afghanistan : Migration Profile*. 2014.Kabul, Afghanistan: International Organization for Migration Afghanistan.pp.30-34. https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf . Diakses pada 17 Maret 2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

AS.[3] Hubungan Afghanistan dengan Iran dan Pakistan dalam sektor keimigrasian mulai muncul pada periode ini, sejumlah 1,5 juta jiwa[4] dari Afghanistan ke Pakistan. Pakistan mendapat bantuan untuk membantu para *refugee* yang datang, salah satu negara pendonor tersebut adalah AS.[5] Demi menghambat bertumbuhnya pendukung Uni Soviet yang terancam meningkat di Afghanistan.

Gelombang kedua migrasi, yaitu pada masa Taliban yang sempat berkuasa pada tahun 1992[6]. Kekuasaan Taliban tidak dapat terbendung, salah satu aksinya yang represif adalah menerapkan hukum yang sangat ketat seperti melarang perempuan untuk bekerja dan menerapkan hukum islam yang ekstrim[7]. Hal ini menyebabkan masih banyaknya penduduk Afghanistan, yang berpindah ke negara tetangga mereka. Berbeda dengan periode sebelumnya, kedatangan masyarakat Afghanistan tidak disambut baik, hal ini karena kurangnya dukungan finansial dari bantuan internasional untuk Afghanistan, baik dari pemerintahannya maupun para pengungsi yang sudah tinggal di Pakistan[8]. Selain itu, perilaku Iran dan Pakistan terhadap migran Afghanistan berbeda dari sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya label dengan sebutan "*panahandegan*" yang berarti pengungsi atau *refugee* dalam Bahasa Iran[9]. Hal ini

---

[3] US Office of The Historian.*Milestones: 1977–1980,* 2018. https://history.state.gov/milestones/1977-*1980soviet*-invasion-afghanistan Diakses pada 17 Maret 2018

[4]International Organization for Migration.*Afghanistan : Migration Profile*.2014.Kabul. Afghanistan: International Organization for Migration Afghanistan.pp.30-34.

[5]*Ibid.p.32*

[6]*Ibid*.p.32

[7]BBC News.*Afghanistan profile – Timeline*, 2018, Diakses melalui http://www.bbc.com/news/world-south-asia-12024253 pada17 Maret 2018

[8]*Loc. Cit*.IOM p.32

[9]*Ibid.p.32*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang menyebabkan banyak pengungsi akhirnya kembali ke Afghanistan sejumlah 1.3 juta orang[10].

Pada tahun 2001 saat terjadi peperangan antara AS dengan Taliban di Afghanistan mempengaruhi keamanan penduduk Afghanistan bahkan PBB memberikan sanksi kepada pemerintahan Afghanistan yang menambah buruk kondisi negara tersebut pada waktu itu[11], maka banyak dari mereka memutuskan untuk lagi-lagi berpindah ke Pakistan dan Iran. Perpindahan penduduk Afghanistan yang berpindah-pindah sesuai keadaan negaranya merupakan hal yang rumit. Respon kedua negara tersebut pada hal ini, seperti Iran yang menaikkan tarif hidup bagi pengungsi, sedangkan Pakistan menutup banyak kamp-kamp para pengungsi di daerahnya[12]. Situasi ini benar-benar membuat penduduk Afghanistan kelimpungan, karena sebagai negara mereka terlihat belum mampu melindungi penduduknya sendiri, di lain sisi negara-negara yang menjadi "penolong" merasa wajar untuk menolak mereka karena dengan banyaknya volume penduduk baru yang ada di negara mereka sedikit banyak menambah beban baru bagi stabilitas negara mereka.

Di dalam penjelasan berbagai periode perpindahan Afghanistan diatas, invasi Uni Soviet, Taliban hingga perang anatara AS dengan Taliban faktor yang paling kuat bagi mereka untuk berpindah adalah keamanan. Konflik yang berkelanjutan membuat penduduk Afghanistan ingin melindungi diri mereka sendiri saat pemerintahan mereka tidak mampu melindungi mereka. Keadaan

---

[10]*ibid*

[11]Epatko, L.. , *A Historical Timeline of Afghanistan*, 2018, PBS NewsHour Diakses melalui https://www.pbs.org/newshour/politics/asia-jan-june11-timeline-afghanistan pada 21 Mar. 2018

[12]*Loc.cit,* IOM p.32-33

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

genting seperti ini, menimbulkan banyak sekali *insecurities* baik nyawa, ataupun secara fisik seperti kelaparan dan tempat tinggal.[13] Hal-hal mendasar yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi hidupnya sehari-hari. Selain itu, kekerasan yang dialami oleh penduduk Afghanistan akibat konflik yang terjadi,[14] hal ini tidak menutup kemungkinan mereka dapat terbunuh sewaktu-waktu. Setelah mereka berpindah dan akhirnya mendapatkan pertolongan, kemanan mereka sementara terjamin dan terpenuhi.

Mengandalkan bantuan dari pihak-pihak pendonor bukanlah jalan keluar dan menyelesaikan permasalahan mereka. Faktor ekonomi menjadi elemen lain yang dibutuhkan seseorang untuk tetap menyambung hidupnya[15]. Perekonomian Afghanistan dengan Pertumbuhan GDP pada tahun 2003-20014 mencapai $169[16]. Sektor-sektor yang dominan di Afghanistan merupakan jasa, industri dan yang paling besar ialah agrikultur[17]. Semasa Afghanistan dalam keadaan berkonflik, lapangan pekerjaan menjadi semakin minim.

Pakistan dan Iran merupakan salah satu negara destinasi bagi warga migran Afghanistan. Kedua negara ini merupakan negara yang banyak diminati oleh migran karena dekat dan mudah diakses oleh masyarakat Afghanistan. Selain itu, pada sejarahnya perpindahan penduduk ke kedua negara ini sudah dilakukan pada gelombang migrasi Afghanistan yang terjadi pada tahun 1979 dan 1992. Pakistan merupakan salah satu destinasi perpindahan yang diminati oleh migran

---

[13]Human Rights Watch , *AFGHANISTAN, IRAN, AND PAKISTAN*, 2018, Vol 14, Diakses melalui https://www.hrw.org/reports/2002/pakistan/pakistan0202.pdf pada 22 Mar 2018 pukul 13.45 WIB

[14]*ibid*

[15]International Centre for Migration Policy Development, *Afganistan, Migration Country Profile*, 2013, Vienna,Austria: International Centre for Migration Policy Development, p.p.6.

[16]*ibid*

[17]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Afghanistan walaupun Afghanistan mempunyai hubungan kedekatan dengan negara lain seperti Iran dan India, hal inilah yang menjadi pertanyaan mengapa warga Afghanistan lebih memilih Pakistan disbanding negara tetangga lainnya.

Respon Pakistanyang awalnya menerima keberadaan pengungsi Afghan, berubah ketika banyaknya arus pengungsi yang tidak terbendung yang datang ke negara mereka. Salah satu respon mereka adanya pemberitaan media tentang "*stick and carrot"*[18]yang ditujukan kepada pengungsi Afghanistan. Hal ini diberlakukan kepada orang orang Afghan yang tidak mendaftarkan dirinya kepada pihak pencacatan sipil Pakistan, jika hal ini dilakukan maka ia tidak akan mendapatkan hukuman dari pihak berwajib Pakistan. Selain itu, kekerasan tidak jarang digunakan oleh Pakistan dalam ememperlukan pengungsi yang ada.

Namun seiring dengan berjalannya misi ini, banyak sekali masyarakat Afghanistan yang berpindah lagi ke berbagai negara, salah satunya adalah Pakistan pada tahun 2008 yang mempunyai peningkatan sangat signifkan dari tahun 2007[19]. Hal ini dikarenakan salah satu lapangan pekerjaan mereka yang terhambat[20]. Salah satunya ialah bercocok tanam, dengan adanya pelatihan militer, haruslah di buat *base* atau markas yang dapat menunjang pelatihan, wilayah-wilayah yang dipakai kebanyakan ialah area yang umum dan dapat menghambat aktivitas warga lain untuk bercocok tanam dan beraktivitas seperti akses menuju

---

[18]AA. *Pakistan Introduces New Policy for Afghan Policy*. 2017. Diakses melalui https://www.aa.com.tr/en/asia-pacific/pakistan-introduces-new-policy-for-afghan-refugees/816667

[19]Katie Kuschminder dkk. Afghanistan Return and Circular Migration.2011. Diakses melalui https://www.merit.unu.edu/publications/uploads/1442240250.pdf

[20]M. Couldrey, and M.Maurice.*Afghanistan's Displaced People 2014 and beyond. Continuing conflict, continuing displacement in southern Afghanistan, 2014,* Oxford, UK: University of Oxford, pp.7-8.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kota dan menuju ladang mereka.[21] Fenomena migrasi muncul pada keadaaan seperti ini karena dianggap menjadi salah satu alternatif mereka untuk menghindari aktivitas-aktivitas pelatihan. Berdasarkan fakta, bahwa respon Pakistan yang cenderung negatif tetap membuat warga Afghanistan tetap berpindah, sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti oleh penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang mempengaruhi perpindahan masyarakat migran Afghanistan ke Pakistan pada Tahun 2007-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui,

1. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan migran Afghanistan berpindah ke Pakistan.
2. Mengetahui motif utama migran yang berpindah dari Afghanistan ke Pakistan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu hubungan internasional dan danpat membantu dan sebagai sumbangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

[21] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perpindahan masyarakat Afghanistan ke Pakistan tahun 2007-2014.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Terdahulu

Studi terdahulu yang dipakai oleh penulis berjudul " *Afghanistan's Displaced People : 2014 and Beyond*" menjelaskan tentang bagaimana Afghanistan mengahadapi konflik domestik penduduknya. Penulis memilih studi ini karena kesamaan isu yang diambil yaitu migran Afghanistan dan menyinggung NATO sebagai salah satu pemicu dari pindahnya warga Afghanistan ke tempat lain, khususnya ke Pakistan dan Iran. Diawali dengan penjelasan bagaimana konflik humanitarian yang ada di Afghanistan yang berhubungan dengan bantuan yang diberikan. Apa yang harus dilakukan Afghanistan saat ISAF tidak ada.

Dapat kita ketahui bahwa ISAF adalah bantuan dari NATO yang berawal dari penyedia jasa keamanan bagi Afghanistan dan akhirnya melakukan pelatihan militer terhadap ANSF[22]. Menurut studi ini Afghanistan, harus meperhatikan tiga hal utama : Pertama, organisasi yang memberikan bantuan atau pendonor haruslah benar-benar mengerti keadaan Afghanistan yang mempunyai resiko berkonflik yang tinggi serta dampak yang dapat dihasilkan[23]. Seperti resiko mitigasi yang gagal dan hal semacamnya. Kedua, program yang inovatif dapat mendukung keberhasilan dari program yang dibuat, hal yang harus diperhatikan ialah

[22]M. Couldrey, and M.Maurice, *Afghanistan's Displaced People 2014 and beyond. Continuing conflict, continuing displacement in southern Afghanistan.2014*.Oxford, UK: University of Oxford, pp.7-8.
[23] *Ibid.p.7*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pengiriman dana beserta menejemen dan keberadaan pihak ketiga[24]. Ketiga, cara kerja dari perwujudan program tersebut dapat dikerjakan secara kelompok dan individual sehingga dapat bekerjasama dengan baik[25]. Selain itu, studi ini melihat dari sisi politik dari Afghanistan secara singkat.

Pemerintahan Afghanistan yang mempunyai pusat pemerintahan yang mengurus seluk beluk birokrasi dan pengambil keputusan sehingga pihak daerah hanya bekerja sebagai eksekutor dan mewujudkan apa yang telah pemerintah pusat rumuskan[26]. Namun, pemerintahan Afghanistan yang mempunyai tingkat korupsi yang tinggi dan maraknya pungutan liar, membuat bantuan yang diberikan tidak maksimal. Belum adanya kordinasi serta *jobdesc* antar pemerintah pusat dan daerah yang transparan dan akuntabel, sehingga banyak terjadi *overlapping* antar pemerintahan[27].

Dari sudut pandang pendonor, kebingungan terjadi saat bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, selain itu *progress* dari program bantuan yang diberikan tidak terlihat signifikan[28] yang mengakibatkan banyak nya korban-korban yang masih berjatuhan serta konflik masih saja terjadi. *Sustainability* yang merupakan salah satu tujuan pendonor pula tidak dapat tercapai karena birokrasi yang tidak "bersih" dan transparan sehingga konflik yang terjadi dan bahkan belum terselesaikan sebelumnya tidak tereduksi dengan baik[29].

---

[24] *Ibid*.p.7
[25] *Ibid*.p.7
[26] *Ibid*.p.7
[27] *Ibid*.p.8
[28] *Ibid*.p.8
[29] *Ibid*.p.8

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Poin lain ialah anggaran di dalam pemerintahan Afghanistan untuk menyisihkan bagi *humanitarian issue*. Masalah lain yang dihadapi Afghanistan selain keamanan individu dan negaranya ialah ekonomi, khususnya kemiskinan. Hal ini menjadi poin penting karena kemiskinan mampu mempengaruhi individu untuk berpindah. Sebagian besar penduduk Afghanistan bekerja dalam sektor pertanian khususnya di daerah daerah *rural*. Anggaran untung *peace building* ternyata lebih besar daripada sektor ekonomi atau pangan, hal ini dikarenakan perhatian lebih yang di fokuskan kepada keamanan penduduknya[30].

Secara ringkas, terdapat 5 poin yang harus diperhatikan dalam *humanitarian access* ; *humanitarian actors, affected communities, government, armed non state actors,humanitarian donors.*[31]Selanjutnya dalam studi ini, terdapat *section* yang menjelaskan tentang "Continuing conflict, continuing displacement in Southern Afghanistan" dijelaskan didalam studi ini bahwa banyak penduduk Afghanistan yang tinggal di *rural* areas berpindah ke kota lain atau negara tetangga seperti Pakistan dan Iran dikarenakan adanya ekspansi perekrutan ANSF[32] yaitu bala tentara militer Afghanistan yang dibentuk khusus untuk melawan konflik yang ada di Afghanistan. Banyak dari penduduk merasakan kerepotan dan kesulitan untuk bercocok tanam karena lahan mereka dialihkan menjadi *base* militer ataupun kantor yang mendukung kegiatan militer[33]. Banyak sekali wilayah yang tadinya adalah tempat tinggal dan lahan bertanam yang

---

[30] *Ibid.* p.8
[31] *Ibid.* p.8
[32] *Ibid.* p.8
[33] *Ibid.* p.8

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

akhirnya hilang. Hal ini mengakibatkan mata pencaharian mereka yang hilang, bahkan tempat tinggal mereka pun ikut tergusur.

Studi kasus berikutnya berjudul *Refugee Movement and Development- Afghan Refugee in Iran* yang ditulis oleh Graeme Hugo dan Mohammad Jalal Abbasi-Shavazi pada tahun 2012. Studi Terdahulu ini membahas tentang fenomena migrasi yang terjadi antara penduduk Afghanistan yang berpindah ke Iran. Studi terdahulu ini lebih berfokus pada elemen ekonomi dan pendidikan dari Afghanistan yang ada di Iran yaitu migran dan refugee atau pengungsi dan *labourforce* yang banyak tinggal di Iran. Diawali dengan pembahasan secara umum hubungan antara Afghanistan dan Iran yang sudah terjalin lama yang diawali oleh hubungan sesama kelompok agama muslim, yaitu banyaknya kelompok shia Afghanistan yang menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh agam di Iran yang diperkirakkan dimulai pada tahun 1850[34].

Selanjutnya adanya invansi Uni Soviet yang melanda Afghanistan yang mengancam keamanan dan menimbulkan banyak kerugian dan kerusakan sehingga mengakibatkan ledakan migrasi sebanyak 3 juta migran yang oergi ke Iran pada tahun 1979 dan 1989[35]. Migrasi yang dikategorikan sebagai "forced migration" ini mulai banyak terjadi tahun-tahun setelahnya, seperti kekalahan Taliban pada tahun 2004[36], yang membuat fenomena migrasi di Iran lebih kompleks dengan tambahan *labour migrants* yang ada di Iran.

---

[34] Graeme Hugo,dkk.2012. *Refugee movement and Development- Afghan Refugee in Iran*.Migration and Development, Vol 1, No.2,.Page 261-279
[35]*Ibid*, p.264
[36]*Ibid*, p.264

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Selanjutnya Hugo menerangkan bahwa perbedaan yang signifikan penelitiannya dengan yang lain bahwa ia ingin lebih melihat sisi lain dari migrasi yang biasanya berfokus pada hubungan *south-north* menjadi *south-south*[37] khususnya yang membahas tentang migrasi dan *development.* Selanjutya pembahasan Hugo tentang *flow* migrasi antara Iran dan Afghanistan yang diperkuat dengan bagan. Ia menjelaskan pula keterkaitan migran yang sudah sangat banyak, yang menimbulkan adanya generasi pertama migran dari Afghanistan dan generasi kedua.

Respon Iran sebagai "tuan rumah" bagi para pengungsi yang berasal dari Afghanistan tidak hanya tinggal diam. Pada awalnya Iran menerapkan kebijkan "*open door*" yang berdasarkan motif agama maka mereka sesama umat muslim harus membantu. Pada kebijakan in, Iran memberikan kontribusi bagi pendidikan migran Afghanistan di Iran yaitu, kepemilikan yang sama haknya bagi anak-anak Iran lainnya dalam mendapatkan pendidikan[38]. Namun, pada tahun 2001, saat Iran menolak mendatandatangani sebuah perjanjian Tripartite[39] yang memperlihatkan sikap baru Iran untuk mengurangi jumlah migran Afghanistan untuk masuk ke negara mereka.[40]

Di jelaskan pula dalam studi terdahulu ini bahwa keterkaitan pendidikan, yaitu rata-rata pekerja yang berasal dari Afghanistan adalah *unskilled labour* sehingga pekerjaan yang mereka lakukan di Iran dalam sektor industri ataupun

---

[37]*Ibid.p.265*
[38]*Ibid.*p.267
[39]*Ibid.p.267*
[40]*Ibid.*p.267

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dalam sektor yang tidak mengharuskan pekerjanya mempunyai keahlian khusus[41]. Diskriminasi kerap terjadi oleh pemerintah Iran karna banyak pula pekerja-pekerja ini ditempatkan di daerah-daerah tertentu sehingga menimbulkan diskriminasi[42]namun di sisi lain pekerja Afghan lebih mendominasi dan memenuhi permintaan pekerja sebagai buruh karena tingkat pendidikan pekerja Iran yang lebih tinggi sehingga tidak sesuai dengan upah buruh[43].

Perbedaan studi ini dengan penelitian penulis adalah fokus dari penelitian yang hanya pada pendidikan dan pekerjaan. Bagaimana melihat kedua sisi terseebut dalam kasus migrasi yang terjadi antara fghanistan dan Iran. Namun kurang dibahas lebih dalam dan detail mengenai metode yang dipakai. Selain itu faktor-faktor lain seperti politik dan peran pemerintah antara kedua negara kurang dielaborasi.

Studi terdahulu lainnya yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah berjudul "*Emigration After Socialist Regime in Lithuania* : *Why The West Is Still The Best*?" yang ditulis oleh Vilamante Kumpikaite V dan Ineta Z. Jurnal ini mempunyai kesamaan penggunaan teori yaitu Push and Pull Factor yang ditulis oleh Everett S. Lee. Pembahasan diawali dengan menceritakan latar belakang Lithuania sebagai salah satu negara jajan Uni Soviet selama hamper 50 tahun dan merdeka pada tahun 1990[44]. Hal ini mmebuat Lithuania sebagai negara yang baru dan akhirnya mampu merdeka dan merasakan kebebasan mereka.

---

[41]*Ibid.*p.273
[42]*Ibid.*p.272
[43]*Ibid.*p.272
[44] Vilmantė Kumpikaitė-Valiūnienė dan Ineta Žičkutė, Emigration After Socialist Regime in Lithuania : Why The West Is Still The Best,2016. Diakses melalui : www.emeraldinsight.com/1746-5265.htm

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Fenomena migrasi yang ada di Lithuania menarik karena mereka sangat tertarik untuk berpindah ke negara-negara Barat khususnya negara-negara Eropa, karena menurut mereka Eropa merupakan "mimpi" yang mampu membantu membuat kehidupan mereka lebih baik, khususnya dala sektor ekonomi. Hal ini menjadi penting karena peralihan negara yang dikuasai oleh negara lain, dan akhirnya mereka mampu membuat sendiri kebijakan secara mandiri.

Dijelaskan selanjutnya bahwa gelombang emigrasi yang dialami oleh Lithuania mempunyai dinamika yang beragam, Lithuania dikenal sebagai "spiritually harmony" [45]yang berarti kaya akan budaya, bahasa, dewi-dewi, legenda dan masih banyak lagi. Transisi ekonomi dan sosial yang dialami membuat penduduknya ingin merasakan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, fenomena emigrasi sudah ada sejak abad ke-19 saat masih dikuasainya Lithuania oleh Uni Soviet banyak dari penduduk nya yang kabur dan berpindah ke berbagai negara.

Penduduk Lithuania berpindah ke berbagai benua di dunia, terdapat 40, 958 di Eropa, 1,923 di Asia, Ocenia 1,387 Amerika Utara 192 dan Afrika 68[46]. Sebenarnya budaya berpindah, khususnya emigrasi sudah ada sejak dulu di Lithuania. Emigrasi yang mulai marak dilakukan oleh penduduknya mempunyai berbagai motif, salah satunya adalah ekonomi, Lithuania yang tadinya mempunyai system ekonomi komando dan berubah ke pasar bebas memberikan pengaruh yang signifikan, mereka masih belajar dalam mengatur perputaran ekonomi di negaranya.

---

[45]*ibid*
[46]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penjelasan dilanjutkan dengan pembahasan teori dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Vilante menggunakan beberapa referensi untuk dijadikan acuan untuk membentuk penelitiannya. Ia memakai metode kualitatif dengan mengambil sample secara langsung di Lithuania dan negara-negara Eropa. Kuisoner yang diberikan dipublikasikan secara online. Setelah itu, mereka membuat bagan yang menjelaskan faktor-faktor apa yang menarik dan mendorong seseorang untuk melakukan migrasi dan melakukan emigrasi. Pembagian faktor dan penarik ini dibagi menajdi Faktor ekonomi dan non-ekonomi pada masing-masing push dan pull factor.

Pada faktor ekonomi yang terdapat pada push seperti : kurangnya pendapatan, pendapatan yang tidak sama, tingkat pengangguran yang tinggi, system pajak, tidak mencukupi nya lapangan pekerjaan. Pada faktor non ekonomi yaitu : Kondisi kehidupan personal, sistem edukasi, keadaan politik yang korupsi, keadaan lingkungan sosial seperti kelurga dan budaya di lingkungan kehidupan. Pada faktor ekonomi untuk *pull factor* terdapat : Kesempatan pekerjaan, biaya hidup yang rendah, oendapatan yang lebih tinggi, dan pajak yang lebih rendah. Sedahgkan pada faktor yang non ekonomi : bahasa, keluarga yang berada di Lithuania, jarak dari kampung halaman, toleransi budaya, prestis.

Namun di peneltian ini tidak di tampilkan faktor lain seperti *Interverning Obstacles* dan *Personal Factors*, hal ini dikarenakan Vilante mengadopsi dari beberapa sumber teori lainnya bukan hanya dari Everett Lee walaupun porsi dari teori push and pull yang lebih banyak dicerminkan dari bagan yang ditampilkan.

Selanjutnya pembahasan tipa-tiap faktor dibahas lebih dalam. Pertama, *Push Factor*, dalam penemuannya Vilante berpendapat bahwa faktor paling

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dominan yang mendorong seseorang untuk berpindah dari Lithuania ke negara-negara Barat di Eropa adalah pendapat yang rendah yang ada di Lithuania[47]. Hal ini yang mendorong seseorang untuk terpaksa pindah dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.Setelah itu peringkat selanjutnya adalah *Personal life*, *income inequality*, dan *family reasons*. Penggunaan metode kualitatif menggunakan sampel-sampel maka hasil yang didapatkan sebagian besar adalah angka sehingga pembahasan lebih banyak dengan penjabaran dari sampel-sampel yang didapat.

Pull Factor yang paling dominan dalam menarik migran Lithuania untuk berpindah adalah pendapatan yang tinggi di negara tujuan[48]. Walaupun faktor-faktor terkesan ekonomi namun dalam faktor penarik ini, peringkat dibawahnya bukanlah ekonomi, seperti : Sanak saudara yang tinggal di negara tujuan, kesempatan untuk mampu mengembangkan diri, dan komunitas orang-orang asli Lithuania. Dibahas pula, segmen yang ada di penelitian ini adalah individu yang tergolong muda dan tua. Dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang digunakan Vilante dalam pembagian kategori ke *push* dan *pullfactor* langsung digolongkan menjadi ekonomi dan non ekonomi.

Tidak ada penjelasan secara mendetail mengapa kategori dan hasil-hasil sampel yang dipilih. Namun penulis cukup mempunyai gambaran tentang penelitian ini karena adanya pula kemiripan teori yang dipakai. Sehingga memberikan referensi bagi penulis untuk membantu analisis teori yang akan di aplikasikan kepada kasus. Meskipun metode yang digunakan adalah kualitatif dan sangat membahas tentang hasil polling-polling nya. Namun pembahasan dan

[47] Locit, Vilmantė Kumpikaitė-Valiūnienė dan Ineta Žičkutė 2016
[48]Locit, Vilmantė Kumpikaitė-Valiūnienė dan Ineta Žičkutė 2016

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

analisis terhadap korelasi emigrasi, ekonomi dan negara-negara Eropa cukup menjelaskan maksut , tujuan dan limitasi dari penelitian ini. Kekurangan dari penelitian ini adalah kurang analisis yang mendalam teori *push and pull theory* dan hanya terbatas pada *scoop* ekonomi dan non ekonomi yang cakupannya condong ke isu sosial seperti keluarga dan preferensi pribadi (*personal factor)*.

2.2 Kajian Teori

Migrasi merupakan salah satu proses yang menarik untuk di teliti, karena berhubungan langsung dengan individu dan mempunyai efek yang beragam yang mampu memicu sektor-sektor lainnya di kehidupan manusia. Migrasi Internasional sebagi salah satu fenomena yang tidak kalah menarik untuk dibahas, perpindahan penduduk yang terjadi melewati batas negara nya dan berhubungan bahkan tinggal bersama masyarakat yang mempunyai perbedaan budaya yang ada di negara asalnya. Pada penelitian ini, subjek yang dibahas ialah pengungsi atau refugee. Menurut UNHCR, refugee merupakan seseorang yang tidak mampu kembali ke negara mereka karena situasi negara yang tidak memungkinkan seperti konflik, musibah ataupun situasi yang mengaggu penduduk mereka secara umum[49].

Selain itu efek yang berdampak kepada dua negara baik asal dan tujuan mampu menginisiasi hubungan baru di berbagai sektor sehingga adanya interaksi kerjasama ataupun membawa *national interest* masing-masing. Karena kita tahu

[49]UN High Commissioner for Refugees (UNHCR), *'Refugees' and 'Migrants' - Frequently Asked Questions (FAQs)*, 2018, available at: http://www.refworld.org/docid/56e81c0d4.html Diakses pada 10 November 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bahwa negara tidak dapat mengandalkan dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhkan penduduknya. Berbagai pengertian serta istilah yang mampu menjelaskan tentang migrasi dan aktor yang berpindah ke negara lain. Kategori yang penulis kaji dalam penelitian ini ialah *forced migrant* yang datang dari Afghansitan ke Pakistan[50]. Hal ini dikarenakan keterpaksaan mereka untuk berpindah karena perekrutan tentara yang represif[51].

Terdapat Level Analysis dalam teori dan konsep migrasi untuk meneliti suatu kasus. Pertama yaitu Makro[52], hal ini membahas pemicu seseorang untuk berpindah baik ke wilayah lain yang masih dalam negaranya maupun ke luar batas negaranya. Pada level makro dapat dilihat dari sisi *push dan pull*[53]. Contohnya perkembangan ekonomi dari suatu negara dapat dilihat dari tingkat lapangan pekerjaan dari sisi *push* dan ketrsediaan lapangan pekerjaan yang menjadi faktor *pull*. Hal ini yang nantinya menjadi pemicu untuk seseorang berpindah.

Ini pula membuat seseorang menjadi "*pioneer*" dalam berpindah karena awal inisiatif berasal dari mereka. Selanjutnya dalam segi Meso, yaitu hubungan antara *network*. Hal ini berkaitan dengan aktor yang berpindah apakah itu secara berkelompok ataupun individu yang lalu akan menjelaskan kemana akan

---

[50]Admir Skodo,The Impact of Forced Migration on Afghanistan's Domestic politics and foreign relations,2018,http://portal.research.lu.se/ws/files/38911431/UI_Brief_No3._2018.pdf, Diakses 20 April 2018

[51] Rahmatullah Amiri,Forced Migration Review : Continuing Conflict, continuing displacement in Southern Afghanistan,2014,http://www.fmreview.org/sites/fmr/files/FMRdownloads/en/afghanistan.pdf , Diakses 20 April 2018

[52] Christina Boswell, Adressing The Causes of Migratory and Refugee Movement : The Role of European Union,UNHCR, 2002, http://www.unhcr.org/3e19ac624.pdf , Diakses pada 20 April 2018

[53]*locit,* Christina Boswell, Adressing The Causes of Migratory and Refugee Movement : The Role of European Union,UNHCR, 2002, http://www.unhcr.org/3e19ac624.pdf , Diakses pada 20 April 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berpindah dan informasi yang menunjang untuk membantu mereka tetap *survive* dalam masa barunya berpindah[54]. Poin terakhir ialah Mikro yaitu relasi antar Makro dan Meso sehingga kedua elemen diatas dapat terhubung dengan sinkron[55]. Contohnya saja saat adanya pemicu atau pionir migran yang sudah menetap di wilayah tertentu mampu membantu menyediakan bantuan dan informasi bagi keluarga ataupun kolega mereka yang ingin berpindah.

Penulis mengunakan teori *Push and Pull Factor Theory* oleh Everett Lee pada tahun 1966 yang merupakan penyempurnaan teori Ravenstein pada tahun 1885.[56] Penejelasan Ravenstein tentang *Push and Pull Factor* banyak di adaptasi dari buku "The Laws of Migration" yang menjelaskan tentang adanya hal-hal yang dapat menjadi faktor pendorong dan penarik seseorang untuk berpindah atau *Push and Pull Factor*. Pada hal ini Lee menyempurnakan dengan menambahkan faktor-faktor lain serta penjelasan *flow* migrasi serta karateristik migran tersebut. Lee mendefinisikan bahwa migrasi adalah proses saat seseorang berganti tempat tinggal secara permanen maupun semi permanen[57]. Hal ini mencakup perpindahan seseorang yang bergerak di dalam negaranya maupun negara lain[58].

Pengertian teori ini yang masih umum dijelaskan lewat varibel yang digunakan oleh teori ini ialah Pertama, Faktor yang berhubungan dengan negara asal hal ini berkaitan dengan apa saja yang mampu mendorong seseorang untuk berpindah dari asal negaranya. Khusus untuk Variabel *Factor Asscoiated with*

---

[54] *ibid*
[55] *ibid*
[56]Everett S Lee, Theory of Migration.1966. JSTOR, http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B, pada 21 Maret 2018

[57] *ibid.*p.55
[58]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Origin dan *Factor Ascosiated with Destination* terdapat indikator yang diwakilkan oleh *Positive Factors* (+) yaitu hal-hal yang menarik seseorang berpindah dari asal negaranya, dalam studi kasus ini yaitu warga Afghanistan untuk menetap di negaranya sedangkandan *Negative Factor* (-) untuk mendorong penduduk suatu negara untuk berpindah dari daerah asal ke daerah tujuan, dalam studi kasus ini yaitu warga Afganistan yang meninggalkan negara asalnya. Di dalam indikator ini, penulis menggunakan beberapa parameter untuk menjelaskan kedua indikator diatas yaitu *Education,Economic Growth,Opportunity of Protection, Degree of Discrimination.*

Variabel selanjutnya adalah *Intervening Obstacles* yaitu hal-hal apa saja yang menjadikan hambatan berupa secara fisik contohnya jarak tempuh dan bagimana migran yang berpindah bisa sampai ke negara tujuan mereka yang termasuk transportasi dan penerimaan mereka saat sudah tiba selain itu informasi terkait hal-hal yang mendukung mereka untuk dapat berpindah seperti sanak saudara atau ketersediaan lahan yang mampu mereka tempati. Pada poin ini Lee menjelaskan beberapa hambatan yang dihadapi oleh migran yang berpindah[59]. Hambatan tersebut ialah secara fisik[60], maksudnya ialah hambatan nyata yang kasat mata yang dihadapi oleh migran seperti pada dicontohkan masyarakat Jerman Barat yang berpindah ke Jerman Timur melalui Tembok Berlin. Selain itu ketersediaan informasi yang berkaitan dengan negara tujuan merupakan salah satu kesulitan yang dialami[61]. Hal ini didukung oleh indikator yang menjelaskan

---

[59]*locit,*Everett S Lee, Theory of Migration.1966. JSTOR, http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B,
[60]*ibid*
[61]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

variabel diatas yaitu, Hambatan jarak, transportasi, hambatan fisik, dan peraturan imigrasi

Variabel keempat *Personal Factors* pada variabel ini merupakan poin yang cukup rumit karena berhubungan dengan hal-hal yang akan berbeda dialami setiap orang atau preferensi seseorang dalam memutuskan untuk berpindah[62]. Dalam teori ini, Lee berfokus kepada *life cycle* yang dimaksud disini ialah siklus manusia dalam hidup mulai dari anak-anak sampai dewasa, hal ini lebih berkaitan dengan tanggung jawab sosial ataupun kehidupan sosial seseorang[63]. Contohnya pada anak-anak yang masih berumur sekolah diajak berpindah bersama orang tuanya namun, karena mereka harus berpindah kehidupan sosialnya harus tetap berkembang yaitu melanjutkan pendidikan[64]. Hal ini yang nantinya akan berkaitan dengan *interverning obstacles* yaitu kesulitan yang akan dihadapi anak ini untuk melanjutkan sekolah. Indikator untuk menjelaskan variabel diatas adalah, pernikahan, tingkatan usia, jenis kelamin, penilaian terhadap kondisi asal dan penilaian terhadap kondisi tujuan.

Volume migrasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Pertama, dijelaskan bahwa tingginya level keberagaman area atau wilayah dari segi sumber daya berbanding lurus dengan tingginya level migrasi ke area tersebut. Hal ini dikarenakan negara yang mempunyai keberagaman tersebut memunculkan kesempatan baru bagi orang-orang yang berpindah ke tempat mereka karena bermacam-macam lapangan pekerjaan yang didapat.[65] Kedua, keberagaman

---

[62] *ibid*
[63] *ibid*
[64] *ibid*
[65] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

individu di tempat tujuan dapat memicu orang berpindah dengan tingkat yang lebih tinggi. Individu yang berada di lingkungan yang beragam akan mempunyai kelompok-kelompok yang biasanya terbentuk karena kasamaan asal negara dan hal ini akan berefek kepada sektor pekerjaan dimana biasanya banyak komunitas tertentu yang mempunyai jenis pekerjaan tertentu seperti komunitas Cina yang mempunyai banyak usaha restoran di AS.[66] Ketiga, volume migrasi tergantung pada *interverning obstacles* hal ini dikarenakan individu yang baru berpindah belum mengerti dan sulit untuk menentukan atau meperkirakan hambatan yang akan mereka hadapi saat berpindah[67]. Keempat, volume migrasi berkaitan dengan fluktuasi keadaan ekonomi, hal ini sangat jelas karena biasanya orang ingin berpindah dari tempat yang taraf ekonominya lebih baik[68].

Kelima, volume migrasi akan bertambah sesuai berjalannya waktu, berbagai faktor dapat memicu ini entah keberagaman area dari tujuan, individu ataupun *interverning obstacles* diatas.[69] Namun karena luasnya pengertian ini, beberapa hal yang di tekankan ialah perbedaan dari wilayah agrikultur dan urban akan mempengaruhi perpindahan individu. Selanjutnya peran teknologi yang lebih maju mempunyai peran di *interverning obstacles*.

Hal ini dikarenakan hal-hal yang mampu menolong migran untuk berpindah menjadi lebih mudah seperti keterbukaan informasi negara yang dituju dan jasa untuk berpindah semakin berkembang. Saat *interverning obstacles* dapat ditangani, pengaruh terhadap faktor lainnya seperti *origin* dan *destination.* Keenam, volume migrasi berpengaruh berdasarkan progress yang berada di

[66] *ibid*
[67] *ibid*
[68] *ibid*, p.54
[69] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

negara tujuan[70]. Penejelasan diatas merupakan pembahasan teori *Push and Pull Theory* yang akan penulis gunakan sebagai alat untuk menganalisis isu yang penulis bahas.

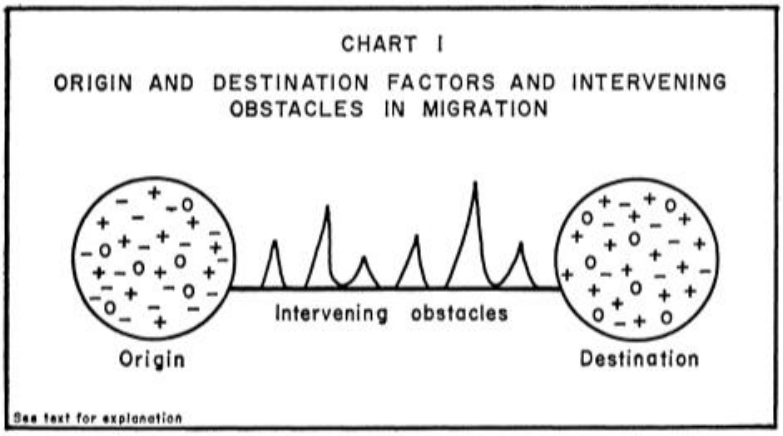

Figure 3 Asal dan Tujuan dan hambatan dalam bermigrasi

Sumber : Everett,. Lee. *Theory of Migration.*1966. JSTOR.

2.3 Operasionalisasi Teori

Pada operasionalisasi teori Everett Lee, terdapat beberapa variabel dan indikator untuk menjadi alat meneliti terkait isu yang diambil. Tambahan parameter diperlukan untuk menjelaskan indikator yang dimaksudkan oleh teori yang kebanyakan tertulis tersirat. Variabelnya adalah Faktor yang berkaitan dengan daerah asalnya (*Factors associated with the Area of Origin*), Faktor yang berkaitan dengan daerah tujuannya (*Factors Associated with the Area of Destination*), Hal-hal yang menjadi hambatan dalam berpindah (*Intervening Obstacles*), dan preferensi pribadi dalam berpindah (*Personal Factor*).

Parameter pertama dari indikator *positive factor* adalah ***Education***.Pendidikan merupakan salah satu elemen penting bagi seseorang untuk meningkatkan pola pikir seseorang dan akhirnya mampu menperoleh kehidupan

[70] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang lebih baik. Ketersediaan pendidikan yang ada merupakan salah satu fasilitas yang mampu disediakan oleh negara untuk menopang kemajuan negaranya. Karena dengan kelengkapan yang ada, mampu memberikan pendidikan yang komprehensif.

Contohnya, dengan adanya pendidikan dasar sang anak akan diajarkan bagaimana menghitung dan mengenal orang-orang sekitranya selanjutnya pendidikan menegah main tumbuh seorang anak ia mampu bersosialisasi dan pelajaran yang diterima menjadi kompleks, sehingga pada masa sekolah menegah atas ia mampu menentukan pilihan dan minat yang dia inginkan yang akan dikembangkan dan diperdalam di tingkat universitas. Berbagai minat yang ada mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang heterogen sehingga permasalahan negara yang sangat dinamis dan bermacam-macam mampu ditangani. Afghanistan dalam hal ini mempunyai sistem pendidikan yang cukup lengkap yaitu adanya pendidikan sekolah dasar sampai universitas yang mampu menjadi faktor untuk menarik penduduknya untuk tetap tinggal di negaranya. Selain itu tingkat literasi diperlukan senagai ukuran dalam melihat pendidikan secara umum di Afghanistan.

Parameter kedua adalah ***Economy Growth*** yang di operasionalisasikan dengan GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan perhitungan yang lazim digunakan negara-negara untuk melihat seberapa "sehat" keadaan perekonomian negara. Secara singkat,terdapat 3 elemen yang ada dalam GDP, yaitu pengeluaran, pendapatan dan pembelajaaan negara. Selain itu pengukuran dengan GDP yang terbilang mudah dan mampu dibandingkan dengan angka GDP negara lain mampu mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dibandingkan dengan standar seperti World Bank. Selain itu infrastruktur dan lapangan pekerjaan menjadi elemen penting yang akan dibahas lebih lanjut sebegai implementasi dari aspek ekonomi.

Parameter ketiga adalah ***Opportunity of Protection***. Perlindungan yang dimaksud dalam parameter ini ialah, perlindungan bagi penduduk Afghanistan atas konflik yang terjadi di negaranya. Perlidungan secara fisik seperti penampungan yang layak, makanan, dan sanitasi penting bagi mereka untuk bertahan hidup. Selain itu perlindungan humanitarian atas konflik-konflik yang terjadi di negaranya menjadi sangat penting karna konflik di dalam suatu negara apalagi peperangan sangat mungkin mengancam nyawa. Saat penduduk negara itu sendiri sudah merasa nyaman, mampu memicu mereka untuk tetap tinggal.Selain itu, repatriasi merupakan aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari isu migrasi maka fenomena repatriasi di Afghanistan penting untuk dilihat apakah terdapat pengaruh dari migrasi yang masif terjadi.

Parameter pertama dari indikator *Negative Factor* adalah ***Education***. Ketersediaan sekolah yang sudah ada bukanlah penyelesaian masalah pendidikan di Afghanistan. Jarak atau keterjangkauan sekolah yang mampu dijangkau oleh anak-anak diseluruh bagian Afghanistan sangat penting, karena sebuah hal yang tidak mungkin seorang anak yang tempat tinggalnya di daerah harus bepergian ke sekolah namun lokasi sekolah tersebut berada di kota. Hal ini mampu mendorong penduduk Afghanistan untuk berpindah karena akses yang harus ditempuh sangat sulit. Jarak merupakan indikator lain dari hambatan yang akan di alami oleh seseorang saat berpindah, namun perbedaannya ialah jarak disini lebih kepada akses atau jarak untuk ke sekolah saja bukan secara umum berpindah ke negara

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tujuan. Selain itu tingkat literasi diperlukan sebagai ukuran dalam melihat pendidikan secara umum di Afghanistan

Parameter kedua adalah **Economy Growth** yang dioperasionalisasikan dengan GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan perhitungan yang lazim digunakan negara-neagra untuk melihat seberapa "sehat" keadaan perekonomian negara. Secara singkat, terdapat 3 elemen yanga ada dalam GDP, yaitu pengeluaran, pendapatan dan pembelajaaan negara. Selain itu pengukuran dengan GDP yang terbilang mudah dan mampu dibandingkan dengan angka GDP negara lain mampu mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan dibandingkan dengan standar seperti World Bank.Selain itu infrastruktur dan lapangan pekerjaan menjadi elemen penting yang akan dibahas lebih lanjut sebegai implementasi dari aspek ekonomi.

Parameter ketiga adalah ***Opportunity of Protection***. Perbedaan perlakuan migran di negara tujuan dapat dirasakan oleh mereka yang benar-benar berbeda dari segi budaya atau pun ras, namun hal ini menjadi berbeda jika negara tujuan dan negara asal mempunyai kemiripan budaya dan agama. Perlakuan ini dapat ditemukan saat melamar pekerjaan atau pun interaksi sosial antar migran dengan penduduk asli. Selain itu, *labelling* atau julukan mampu membuat sentimen tersendiri yang biasanya dibuat oleh masyarakat di negara tujuan oleh masyarakat pendatang karena mereka berbeda. Hal ini mampu menghambat para migran untuk berpindah karena mampu memurungkan niat mereka karena ancaman diskriminasi yang akan diterima.Selain itu, repatriasi merupakan aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari isu migrasi maka fenomena repatriasi di Afghanistan penting untuk dilihat apakah terdapat pengaruh dari migrasi yang masif terjadi.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Indifferrent Factor

Menurut Lee pada teorinya mengenai *Push and Pull theory*, *Indefferent Factor* merupakan salah satu indikator seseorang yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak berpengaruh pada keputusan seseorang untuk berpindah. Penjelasan mengenai indikator ini sangat umum, karena mampu berbeda-beda bagi tiap individu.

Factors associated with the area of Destination merupakan variabel kedua dari teori *push and pull theory* yang menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mampu mendorong dan menarik seseorang untuk berpindah khususnya yang berkaitan dengan negara tujuannya yaitu Pakistan. Indikator dari Variabel ini adalah *Positive Factor*(+) dan *Negative Factor*(-) yang akan dijelaskan dengan parameter dan dilanjutkan dengan operasionalisasi.

Parameter pertama dalam variabel *Factors associated with the area of Destination* dengan indikator *Positive Factor* adalah ***Education.*** Pendidikan merupakan salah satu elemen penting bagi seseorang untuk meningkatkan pola pikir seseorang dan akhirnya mampu menperoleh kehidupan yang lebih baik. Ketersediaan pendidikan yang ada merupakan salah satu fasilitas yang mampu disediakan oleh negara untuk menopang kemajuan negaranya. Karena dengan kelengkapan yang ada, mampu memberikan pendidikan yang komprehensif.

Contohnya, dengan adanya pendidikan dasar sang anak akan diajarkan bagaimana menghitung dan mengenal orang-orang sekitranya selanjutnya pendidikan menegah main tumbuh seorang anak ia mampu bersosialisasi dan pelajaran yang diterima menjadi kompleks, sehingga pada masa sekolah menegah atas ia mampu menentukan pilihan dan minat yang dia inginkan yang akan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dikembangkan dan diperdalam di tingkat universitas. Berbagai minat yang ada mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang heterogen sehingga permasalahan negara yang sangat dinamis dan bermacam-macam mampu ditangani. Pakistan dalam hal ini mempunyai sistem pendidikan yang cukup lengkap yaitu adanya pendidikan sekolah dasar sampai universitas yang mampu menjadi faktor untuk menarik penduduknya untuk tetap tinggal di negaranya. Selain itu tingkat literasi diperlukan senagai ukuran dalam melihat pendidikan secara umum di Pakistan.

Parameter kedua adalah ***Economic Growth***. GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan perhitungan yang lazim digunakan negara-negara untuk melihat seberapa "sehat" keadaan perekonomian negara. Secara singkat,terdapat 3 elemen yanga ada dalam GDP, yaitu pengeluaran, pendapatan dan pembelajaaan negara. Selain itu pengukuran dengan GDP yang terbilang mudah dan mampu dibandingkan dengan angka GDP negara lain mampu mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan dibandingkan dengan standar seperti World Bank. Selain itu, infrastruktur dan lapangan pekerjaan menjadi elemen penting yang akan dibahas lebih lanjut sebagai implementasi dari aspek ekonomi.

Parameter ketiga adalah ***Opportunity of Protection***. Peran organisasi internasional yang besar dalam membantu menangani permasalahan migrasi mampu meringakan kedua pihak, yaitu pihak negara yang dituju dan migran sendiri. Sudut pandang negara yang dituju merasa terbantu karena organisasi yang biasa membantu seperti UNHCR sangat mengerti apa yang mereka lakukan. Penanangan serta apa yang harus dilakukan oleh negara tujuan mempunyai potensi untuk berhasil dan tepat sasaran. Sehingga masalah-masalah yang akan ditimbulkan seperti tempat ataupun masalah kemigrasian mampu direduksi oleh

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pemerintahan negara tujuan. Di sisi lain, para migran yang datang merasa ditangani secara serius oleh negara tujuan serta organisasi tersebut, sehingga perpindahan penduduk dirasa maksimal. Selain itu, repatriasi merupakan aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari isu migrasi maka fenomena repatriasi di Pakistan penting untuk dilihat apakah terdapat pengaruh dari migrasi yang masif terjadi.

Parameter pertama adalah ***Education***. Jarak dan akses untuk mendapatkan pendidikan sangat penting karena mampu menunjukkan banyaknya sekolah yang sudah tersebar di berbagai area di negara tersebut. Mudahnya akses atau dekatnya sekolah dengan pemukiman berarti anak-anak sudah tidak harus menempuh hambatan ataupun bersusah-susah untuk sekolah. Sebaliknya, jika kemudahan akses dan jarak tidak dapat dijangkau mampu mempersulit perjalanannya. Selain itu, elemen tenaga pengajar penting dalam kontribusi kualitas yang baik, karena merupakan kunci pendidikan tersebut dapat tersalurkan. Tenaga pengajar yang cukup dan mempunyai kemampuan untuk mengajar yang diberi pelatihan akan menciptakan anak-anak murid yang berkualitas pula. Selain itu tingkat literasi diperlukan sebagai ukuran dalam melihat pendidikan secara umum di Pakistan.

Parameter kedua adalah ***Economy Growth***. GDP atau *Gross Domestic Product* merupakan perhitungan yang lazim digunakan negara-neagra untuk melihat seberapa "sehat" keadaan perekonomian negara. Secara singkat,terdapat 3 elemen yanga ada dalam GDP, yaitu pengeluaran, pendapatan dan pembelajaaan negara. Selain itu pengukuran dengan GDP yang terbilang mudah dan mampu dibandingkan dengan angka GDP negara lain mampu mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan dibandingkan dengan standar seperti

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

World Bank.Selain itu infrastruktur dan lapangan pekerjaan menjadi elemen penting yang akan dibahas lebih lanjut sebegai implementasi dari aspek ekonomi.

Parameter ketiga adalah ***Opportunity of Protection***. Perbedaan perlakuan migran di negara tujuan dapat dirasakan oleh mereka yang benar-benar berbeda dari segi budaya atau pun ras, namun hal ini menjadi berbeda jika negara tujuan dan negara asal mempunyai kemiripan budaya dan agama. Perlakuan ini dapat ditemukan saat melamar pekerjaan atau pun interaksi sosial antar migran dengan penduduk asli. Selain itu, *labelling* atau julukan mampu membuat sentimen tersendiri yang biasanya dibuat oleh masyarakat di negara tujuan oleh masyarakat pendatang karena mereka berbeda. Hal ini mampu menghambat para migran untuk berpindah karena mampu memurungkan niat mereka karena ancaman diskriminasi yang akan diterima.Selain itu, repatriasi merupakan aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari isu migrasi maka fenomena repatriasi di Afghanistan penting untuk dilihat apakah terdapat pengaruh dari migrasi yang masif terjadi.

1) *Interverning Obstacles* merupakan variabel ketiga dari teori *push and pull theory* yang menjelaskan hambatan seseorang dalam berpindah khususnya yang berkaitan dengan negara tujuannya. Indikator dari Variabel ini adalah *Distance, Increasing Technology dan Political Design* dan dilanjutkan dengan operasionalisasi.

Indikator pertama adalah ***HambatanJarak.*** Waktu tempuh seseorang untuk berpindah merupakan hambatan tertentu karena preferensi seseorang akan berbeda jika tujuan mereka jauh ataupun dekat. Semakin dekat tujuan, dan mempunyai stabilitas keamanan yang relatif aman akan menjadi pilihan sempurna

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bagi negara asal yang berkonflik. Tidak menutup kemungkinan pula jarak yang jauh tetap ditempuh karena mempunyai proyeksi ekonomi lebih baik. Jarak akan dipengaruhi oleh transportasi yang dipakai maka karena itu sangat erat dengan teknologi yang akan dibahas dibawah. Konsiderasi jarak umumnya hal pertama yang diperhitungkan seseorang dalam berpindah.

Indikator kedua adalah ***Increasing Technology***. Informasi terkait negara tujuan diperlukan untuk memastikan masa depan migran yang akan pindah ke tempat tersebut. Pengetahuan tentang imigrasi dan bagaimana peraturan atau regulasi tentang negara tujuan terkait tempat tinggal, merupakan salah satu contoh seseorang mampu mengakses informasi. Selain mampu mengakses, informasi yang memang ada dan legal harus pula dibutuhkan. Selain itu ***Transportasi***menjadi indikator selanjutnya yang mampu dipakai akan mempengaruhi karena akan berhubungan dengan biaya dan mengindikasikan seberapa populer tujuan tersebut sehingga mobilitas yang lebih mudah. Selain itu, terdapat **Hambatan Fisik** yaitu hambatan berupa tembok atau perbatasan yang menghalangi migran untuk melakukan migrasi sehingga menjadi resiko mereka untuk melakukan perpindahan.

Selanjutnya adalah ***Peraturan Imigrasi***. Politik cenderung dengan kebijakan yang ada di negara tersebut. Berhubungan dengan hal ini kebijakan suatu negara khususnya dalam menangani kasus migran penting untuk membuat suatu peraturan bagi migran dan pemerintah akan mempunyai dasar hukum yang jelas jika konflik terjadi. Implikasi kebijakan bukan saja dirasakan oleh migran yang diaplikasikan kepada negara tujuan namun dapat sebagai alat untuk menjalin hubungan dengan negara asal. Bantuan seperti apa saja yang akan diberikan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kepada migran, termasuk kepulangan migran yang mungkin terjadi saat negara mereka sudah aman. Satu kebijakan mampu memicu kebijakan lainnya yang akan berefek kepada sektor-sektor lain yang mampu menguntungkan kedua negara, salah satunya hubungan bilateral mampu tercapai.

Personal Factor Factor merupakan variabel keempat dari teori *push and pull theory* yang menjelaskan preferensi atau keputusan pribadi seseorang untuk berpindah khususnya yang berkaitan dengan negara tujuannya.Indikator pertama adalah ***Pernikahan*** yang merupakan pengakaman yang personal bagi setiap orang. Pernikahan mampu memicu seseorang berpindah sesuai situasi pernikahannya itu sendiri apakah mempunyai konflik seperti keekrasan rumah tangga atau perceraian.

Tingkatan Usia pula mampu dilihat seberapa besar angkatan umur yang dominan dalam melakukan migrasi sama halnya seperti ***Jenis Kelamin***mana yang lebih dominan apakah perempuan atau laki-laki yang banyak berpindah. ***Penilaian terhadap Kondisi di Afghanistan***penting untuk diketahui karena dari sudut pandang migran sendiri bagaimana mereka melihat migrasi dan cara penanganan dan pengalaman berpindah seperti apa yang mereka bayangkan. Serta ***Penilaian terhadap Kondisi di Pakistan***yang penting diketahui oleh migran Afghanistan untuk memperhitungkan resiko dan kehidupan baru yang akan dialami di negara tujuan mereka.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tabel Operasionalisasi

Teori	Variabel	Indikator	Parameter	Operasionalisasi
Everett Lee **Push and Pull Factors**	1. Factors associated with the Area of Origin (Afghanistan)	Positive Factors (+)	Pendidikan	Tingkat literasi dan sistem pendidikan yang ada di Afghanistan.
			Ekonomi	Ketersediaan lapangan pekerjaan dan infrastruktur yang mencukupi di Afghanistan.
		Negative Factors (-)	Pendidikan	Tingkat literasi dan sistem pendidikan yang ada di Afghanistan.
			Ekonomi	Ketersediaan lapangan pekerjaan dan infrastruktur yang mencukupi di Afghanistan
		Indifferent Factors		Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi seseorang untuk tidak berpindah dari Afghanistan ke Pakistan.
	2. Factors Associated with the Area of Destination	Positive Factors (+)	Pendidikan	Tingkat literasi dan sistem pendidikan yang ada di Pakistan.
			Ekonomi	Ketersediaan lapangan pekerjaan dan infrastruktur yang

			Opportunity of Protection	Kebijakan terhadap perlindungan migran yang ada di Pakistan.
		Negative Factors (-)	Pendidikan	Tingkat literasi dan sistem pendidikan yang ada di Pakistan.
			Ekonomi	Ketersediaan lapangan pekerjaan dan infrastruktur yang mencukupi di Pakistan.
			Opportunity of Protection	Kebijakan terhadap perlindungan migran yang ada di Pakistan.
		Indifferent Factors		Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi seseorang untuk tidak berpindah dari Afghanistan ke Pakistan.
	3. Intervening obstacles	Hambatan Jarak		Jarak tempuh yang harus dilalui oleh migran Afghanistan ke Pakistan.
		Transportasi		Ketersediaan transportasi apa saja yang dapat digunakan oleh migran Afghanistan untuk melakukan perjalanan ke Pakistan.
		Hambatan Fisik		Hambatan secara fisik seperti perbatasan yang akan dilalui migransaat melakukan migrasi dari Afghanistan ke Pakistan.
		Peraturan Imigrasi		Regulasi yang harus dipenuhi oleh migran Afghanistan untuk dapat tinggal di Pakistan.
4. Personal Factor		Pernikahan		Jumlah pernikahan di Afghanistan akan mempengaruhi perpindahan massa atau pengungsi di Pakistan.

	Tingkatan Usia		Tingkatan usia yang dominan yang melakukan migrasi dari Afghanistan ke Pakistan.
	Jenis Kelamin		Jumlah jenis kelamin yang dominan yang melakukan migrasi dari Afghanistan ke Pakistan.
	Penilaian terhadap negara asal		Penilaian migran Afghanistan terhadap negara mereka terkait fenomena migrasi dari Afghanistan ke Pakistan.
	Penilaian terhadap negara tujuan		Penilaian migran Afghanistan terhadap Pakistan sebagai negara tujuan dan fenomena migrasi.

Table 1. Push and pull Factor dan Tabel Operasionalisasi (dari olahan penulis)

repo
AYA

2.4 Alur Pemikiran

Latar Belakang :

Operasi militer ISAF (International Security Assistance Force) yang dicanangkan oleh NATO memicu migrasi warga Afghanistan ke Pakistan.

Rumusan Masalah :

Faktor apa saja yang mempengaruhi perpindahan masyarakat migran Afghanistan ke Pakistan pada tahun 2007-2014?

Push and Pull Theory
Everett S. Lee

Area of Origin Positive (+) and Negative Factor (-) :

1. Education
2. Economic Growth
3. Opportunity of Protection

Area of Destination Positive (+) and Negative Factor (-) :

1. Education
2. Economic Growth
3. Opportunity of Protection

Intervening Obstacles :

1. Hambatan Jarak
2. Transportasi
3. Hambatan Fisik
4. Peraturan Imigrasi

Personal Factor :

1. Pernikahan
2. Tingkatan Usia
3. Jenis Kelamin
4. Penilaian terhadap Kondisi di Afghanistan
5. Penilaian terhadap Kondisi di Pakistan

Argumen Utama :

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa jawaban sementara terkait studi kasus ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berpindah dari tempat asal ke tempat tujuan nya ialah, Faktor yang berkaitan dengan daerah asalnya (*Factors associated with the Area of Origin*), Faktor yang berkaitan dengan daerah tujuannya (*Factors Associated with the Area of Destination*), Hal-hal yang menjadi hambatan dalam berpindah (*Intervening Obstacles*), dan preferensi pribadi dalam berpindah (*Personal Factor*). Pada fenomena di dalam penelitian ini faktor-faktor yang ada di Afghanistan dan Pakistan dapat dilihat pada faktor pendidikan, perkembangan ekonomi, perlindungan migran, teknologi, waktutempuh dan jarak serta kesehatan.

2.5 Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa jawaban sementara terkait studi kasus ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berpindah dari tempat asal ke tempat tujuan nya ialah, Faktor yang berkaitan dengan daerah asalnya (*Factors associated with the Area of Origin*), Faktor yang berkaitan dengan daerah tujuannya (*Factors Associated with the Area of Destination*), Hal-hal yang menjadi hambatan dalam berpindah (*Intervening Obstacles*), dan preferensi pribadi dalam berpindah (*Personal Factor*). Pada fenomena di dalam penelitian ini faktor-faktor yang ada di Afghanistan dan Pakistan dapat dilihat pada faktor pendidikan, perkembangan ekonomi, perlindungan migran, teknologi, waktu tempuh dan jarak serta kesehatan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian penulis adalah Deskriptif terkait isu yang penulis ambil yaitu menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk Afghanistan ke Pakistan pada tahun 2007-2014 yang didalamnya membahas hubungan NATO dengan Afghanistan serta Pakistan dan isu migrasi diantara kedua negara tersebut serta data-data yang terkait.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada migran Afghanistan yang berpindah ke Pakistan pada tahun 2007-2014 dan terbatas pada hubungan antara Afghanistan dengan Pakistan. Berawal dengan banyaknya konflik di Afghanistan yang banyak disebabkan oleh perang saudara. Kedatangan NATO yang pada situasi genting memicu tahapan konflik selanjutnya yaitu ekskalasi sehingga membuat penduduk mereka terpaksa pindah ke negara tetangga terdekat yaitu Iran dan Pakistan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan. Adapun yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data, yaitu, mempelajari, dan menganalisis data melalui buku, jurnal, tesis, artikel, dokumen-dokumen resmi, media masa, dan juga internet yang menyediakan sumber relevan untuk mendukung urgensi mengenai

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk Afghanistan ke Pakistan pada tahun 2007-2014.

3.4 Sistematika Penulisan

Bab I yaitu Latar Belakang tentang isu migrasi di Afghanistan khususnya ke Pakistan. Selain itu menyinggung hubungan NATO dengan Pakistan dan lalu pembahasan adanya operasi militer yang diadakan oleh kedua belah pihak dalam rangka membantu Afghanistan mampu melindungi negaranya secara mandiri.

Bab II yaitu Kerangka Pemikiran yang turut berisikan 3 studi terdahulu yang mempunyai kesamaan isu yang dibahas dan kesamaan teori yang dipakai nutk menjadi alat analisis isu tentang migrasi dengan teori migrasi dari Everett S Lee. Selain itu adanya operasionalisasi teori yaitu menghubungkan secara singkat antara teori dengan isu yang penulis ambil.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang berisikan jenis penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab IV yaitu Gambaran umum periode-periode perpindahan Afghanistan ke Pakistan. Selanjutnya elaborasi lebih dalam lagi tentang migran Afghanistan yang mempengaruhi Pakistan.

Bab V yaitu Anaalisis isu yang diambil oleh penulis dengan teori yang telah dipilih dengan pembahasan dan elaborasi lebih dalam dari mulai variabel sampai operasionalisasi yang disinggung di bab sebelumnya, ditambahkan pula data-data yan mendukung dan penjelasannya.

Bab VI yaitu Kesimpulan dan Saran.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB IV

KONFLIK DAN TUJUAN MIGRASI AFGHANISTAN

Pada bab ini penulis akan menejelaskan tentang sejarah migrasi Afghanistan untuk melihat bagaimana perkembangan migrasi Afghanistan khususnya perpindahan ke negara-negara tetangga seperti Pakistan dan Iran serta interaksi sesama negara. Selanjutnya pembahasan Migrasi Afghanistan ke Pakistan untuk mengetahui respon Pakistan sebagai negara *host* dan terakhir adalah elaborasi keadaan pengungsi Afghanistan secara keseluruhan.

4.1 Sejarah Migrasi di Afghanistan

Fenomena imigrasi yang ada di Afghanistan terjadi melalui beberapa proses. Pertama adalah kedatangan USSR pada saat perang dunia yang sempat menguasai Afghanistan dan memberikan pengaruh yang sangat besarpada tahun 1979.[71] Pada waktu itu juga kestabilan negara Afghanistan belum bisa dikatakan baik karena status mereka masih baru merdeka merdeka. Kekuasaan USSR pada pemerintah Afghanistan sangat kuat dan menimbulkan kekuasaan politik dan pemerintahan terbagi[72]. Pada mulanya, pengaruh Uni Soviet bermula dari penggulingan kekuasaan dari Presiden Muhammad Daud Khan kepada Nur Mohammad Taraki yang sangat dekat hubungannya dengan Uni Soviet[73]. Pemimpin baru Afghanistan ini mempunyai dua partai politik dalam badan

---

[71]Katrin Marchand dkk,Afghanistan Migration Profile.IOM,2014,https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf ,Diakses pada 10 Agustus 2018

[72]*ibid*

[73]The Editor of Encyclopedya Britannica.*Soviet Invansion of Afghanistan.*Britannica.2018. https://www.britannica.com/event/Soviet-invasion-of-Afghanistan.Diakses pada 30 November 2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pemerintahannya yaitu, *Peoples Party* (Khalq) dan *Banner Party* (Parcham) yaitu yang berasal dari organisasi tunggal yang tadinya bernama *Peoples Democrat Party*. Simpati rakyat Afghanistan tidak didapatkan oleh pemerintahan ini, karena mereka merasa budaya yang dibawa sangat berbeda dengan mereka karena adanya dominasi agama yaitu Islam, dengan pemberlakukan reformasi sosial dan pendudukan wilayah dengan skala luas.[74] Selain itu, dengan keadaan rakyat yang dominan kontra terhadap pemerintahannya, pemberontakan terjadi sehingga munculnya perang antara pemerintah dengan rakyat. Mujahidin merupakan istilah bagi mereka yang pro terhadap rakyat dan kebanyakan dari mereka adalah muslim dan anti-komunis[75].

Di satu sisi, pemerintahan menghadapi permasalahan yang berbeda. Sebelumnya dijelaskan bahwa Daud yang didukung oleh *Democratic Party* dan Taraki yang didukung oleh *Peoples Party*.[76] Daud dianggap gagal karena tidak mampu menyatukan suku-suku yang ada di Afghanistan dan adanya kedua partai politik yang terbelah akibat perbedaan ideologi yang dimiliki[77]. Tekanan yang berasal dari kubu lawannya pun semakin nyata dan akhirnya Daud beserta keluarganya digulingkan, bahkan dieksekusi[78]. Daud pula bermaksut menjauhkan Afghanistan dari pengaruh Uni Soviet dan Pro Amerika, sementara lawannya adalah Pro Uni Soviet. Namun, pada akhirnya usahanya gagal dan Taraki mampu menggulingkannya. Hafizullah Amin merupakan perdana mentri dibawah

---

[74]*ibid*

[75]*ibid*

[76]Office of the Historian.=Bureau of Public Affairs. *The Soviet Invasion of Afghanistan and the US Response, 1978-1980*.history.state.gov.1979. https://history.state.gov/milestones/1977-1980/soviet-invasion-afghanistan. Diakses pada 30 November 2018

[77]*ibid*

[78]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kepemimpinan Taraki pada masa itu, ia sangat gencar memperluas kekuasaan politiknya ke seluruh penjuru Afghanistan, namun selama waktu berjalan terdapat perbedaan misi keduanya sehingga Amin ingin menggulingkan Taraki[79]. Gejolak kekuasaan yang terjadi dalam pemerintahan Afghanistan tidak berhenti pada itu saja, di satu sisi pada tahun 1980 terjadinya peperangan antara pemerintahan yang diwakili oleh pro communist dan rakyatnya anti communnist[80].

Pada masa Taraki, pengaruh Uni Soviet yang sedang beredar adalah Brezhnev Doctrine, yaitu sebuah doktrin yang diberi nama dengan pemimpin Uni Soviet pada masa itu. Doktrin yang diberi nama dari pemimpin Uni Soviet saat itu, Leonid Brezhnev[81] yang menjadi kebijakan USSR untuk memperluas pengaruhnya di dunia. Pada mulanya, Brezhnev Doctrine adalah response terhadap system Liberal yang berlaku di Uni Soviet pada tahun 1968. Di terbitkan secara resmi pada surat kabar bernama Pravada[82] yang dimiliki oleh *communist party of Soviet Union*[83].

Namun, AS sebagi kompetitor dari USSR tidak mau kalah untuk memberikan pengaruh nya di Afghanistan, mereka, mengambil hati beberapa kelompok rakyat nya untuk mendapatkan simpati yang nanti nya akan menuntut pemerintah agar menggulingkan USSR[84]. Afghanistan sebagai salah satu negara

---

[79]Loc.cit. Office of the Historian,Bureau of Public Affairs.

[80]Anonymous.*The Soviet Occupation of Afghanistan*.2006.PBS News Hour. https://www.pbs.org/newshour/politics/asia-july-dec06-soviet_10-10. Diakses pada 30 November 2018

[81]The Editors of Encyclopedya Britannica .*Brezhnev Doctrine*.2018. https://www.britannica.com/event/Brezhnev-Doctrine#ref1254351 . Diakses pada 30 November 2018

[82]*ibid*

[83]*ibid*

[84]Opcit, Katrin Marchand dkk.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

di Asia mengalami "kebingungan" yang sama dengan negara lainnya pada saat itu karena adanya dua kekuasaan yang kuat di negara nya. Mulai dari periode ini lah, banyak kelompok-kelompok pemberontak yang melakukan tindakan terror kepada warga sipil lainnya[85]. Migrasi dalama periode ini banyak dilakukan ke Iran dan Pakistan[86], mereka sangat membantu dan menerima orang-orang Afghanistan yang datang. Alasan utama negara *host* ini adalah karena saudara sesama muslim[87].

Salah satu kesamaan Afghanistan, Pakistan dan Iran adalah mempunyai kesamaan keyakinan yaitu adalah Islam sehingga respon positif dari kedua negara-Iran dan Pakistan anggap sebagai penerimaan sebagai sesama umat muslim pada masa sebelum perang dingin[88]. Perlawanan diberikan oleh pihak Afghanistan yaitu adanya kelompok muhajidin untuk melawan dominasi USSR[89] kelompok ini berasal dari warga sipil Afghanistan sendiri yang melawan tentara Uni Soviet yangingin melakukan invasi pada wilayah-wilayah di Afghanistan. Aksi berani ini didukung pula oleh negara-negara seperti Pakistan, Cina dan AS[90].

Periode kedua ialah, hadirnya Taliban di Afghanistan yang merupakan, ancaman nyata bagi penduduk Afghanistan. Taliban merupakan suatu kelompok

---

[85] *ibid*
[86] *ibid*
[87] *Ibid*
[88] *ibid*
[89] PBS News Hour, A Historical Timeline Of Afghanistan,2014, https://www.pbs.org/newshour/politics/asia-jan-june11-timeline-afghanistan.Diakses pada 15 Agustus 2018
[90] Alan Taylor,The Soviet War in Afghanistan 1979-1989,2014, https://www.theatlantic.com/photo/2014/08/the-soviet-war-in-afghanistan-1979-1989/100786/,Diakses pada 15 Agustus 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang berasal dari Afghanistan yang tumbuh pada awal 1990[91]. Taliban berasal dari bahasa arab yaitu Talib yang berarti murid[92]. Kelompok yang berkembang menjadi organisasi ini, mulai berkembang dari pengungsi Afghanistan di Pakistan pada tahun 1980[93] muncul dari kelompok sosial yang menguasai wilayah Afghanistan secara bertahap. Lebanyakan dari mereka berasal dari suku yang paling dominan di Afghanistan, yaitu Pahstun, Kelompok ini berkembang menjadi ekstrem setelah peristiwa invasi Uni Soviet di Afghanistan dan runtuhnya pengaruh komunis yang ada di Afghanistan. Kedudukan Taliban yang masif mempengaruhi Afghanistan secara keseluruhan, termasuk pemerintahannya. Banyak sekali kebijakan Taliban yang tidak disetujui oleh komunitas internasional, seperti pemberlakuan hukuman yang sangat keras dan pelarangan yang ketat terhadap aktivitas perempuan seperti pelarangan pekerja perempuan dan Pendidikan terhadap perempuan.[94] Perempuan tidak diperbolehkan untuk bersekolah lebih dari umu 10 tahun dan melarang semua pusat hiburan seperti bioskop dan televisi[95].

Namun berkembang nya waktu, aksi mereka tidak hanya sebagai bentuk protes, namun penyerangan yang mengancam warga sipil Afghanistan[96]. Besar sekali kerugian yang ditimbulkan oleh Taliban sebagai salah satu kelompok

---

[91]The Editors of Encyclopedya Britannica.Taliban.2018.Britannica.com. https://www.britannica.com/topic/Taliban. Diakses pada 30 November 2018

[92]*ibid*

[93]*ibid*

[94]*ibid*

[95]Anonymous.*Who is Taliban?*.2018.bbc.com. https://www.bbc.com/news/world-south-asia-11451718.Diakses pada 30 November 2018

[96]Katrin Marchand dkk,Afghanistan Migration Profile,IOM,2014,https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf ,Diakses pada 10 Agustus 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

teroris yang menduduki sebagian besar wilayah Afghanistan pada saat itu, selain korban jiwa yang bermunculan, infrastruktur dan lahan-lahan milik warga ikut hancur akibat invasi yang dilakukan banyak di banyak daerah seperti Kabul dan Kunar[97]. Selain itu saat Taliban menginvasi Pakistan, respon kedua negara yaitu Iran dan Pakistan berubah menjadi lebih ketat dengan memberikan batasan jumlah migran yang datang ke negara mereka, hal ini dipengaruhi oleh peran UNHCR yang ada di Pakistan[98], yaitu mengurangi jumlah bantuan makanan ke Pakistan bagi para migran[99]. Hal ini membuat migran dari Afghanistan harus mencari pekerjaan di Pakistan untuk menyambung hidup mereka.

Selanjutnya pada periode ketiga, Iran dan Pakistan masih berlanjut untuk membatasi jumlah migran yang Afghanistan yang ada di negara mereka[100]. Pemerintah kedua negara tersebut, menaikkan biaya hidup mereka sehingga mampu mengurangi jumlah migran dan pekerja yang disana. Terlihat bahwa di kedua periode ini, Respon negara tetangga Afghanistan tidak supportif di awal. Masalah migrasi di suatu negara, khususnya di host nya mampu menimbulkan berbagai masalah baru yang ada di negaranya, meningkatnya jumlah penduduk meningkat pula lapangan pekerjaan serta lahan untuk tinggal, namun di satu sisi

---

[97] John Bonne, Most Afghan civillians death caused by Taliban, not US Forces,2011,The Guardian. https://www.theguardian.com/world/2011/mar/09/afghanistan-insurgents-civilian-victims,Diakses pada 15 Agustus 2018

[98] Angeliki dimitriadi. Migration from third countries and Greece,2013,Hellenic Foundation for European and Foreign Policy,https://ec.europa.eu/migrant-integration/index.cfm?action=media.download&uuid=FC305670-E7D5-7091-03A35583FE4D6771, Diakses pada 15 Agustus 2018

[99]Katrin Marchand dkk,Afghanistan Migration Profile,IOM,2014,https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf ,Diakses pada 10 Agustus 2018

[100]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mampu menyediakan tenaga kerja yang lebih murah dari standar yang ada[101]. Pakistan merupakan salah satu host bagi migran Afghanistan yang besar karena menampung sekitar 15.000 orang[102].

Pada periode ketiga, dapat dilihat dari periode sebelum-sebelumnya keberadaan Taliban dan kekuasaan yang masif memperlihatkan negara ini menarik untuk dijadikan sarang atau *basecamp* bagi kelompok-kelompok teroris. Salah satu peristiwa yang mengguncang dunia terjadi pada 11 September tahun 2001 yaitu pemboman yang terjadi di Gedung World Trade Center, New York dan pemboman kedua di Pentagon, Virginia yang keduanya terletak di Amerika Serikat[103]. Pesawat jet yang dibajak oleh 19 orang di duga adalah kelompok teroris yang melakukan pemboman bunuh diri ini. Sebanyak 3.000 jiwa yang menjadi korban jiwa[104] dan memberikan luka mendalam bagi AS. Dugaan tersangka utama dalam peristiwa ini adalah Osama Bin Laden yaitu seorang pemimpin kelompok teorris bernama Al-Qaeda yang bergerak sekitar Afghanistan dan Pesawar[105]

---

[101]Katrin Marchand dkk,Afghanistan Migration Profile,IOM,2014,https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf ,Diakses pada 10 Agustus 2018

[102]Angeliki Dimitriadi. Migration from third countries and Greece,2013,Hellenic Foundation for European and Foreign Policy,https://ec.europa.eu/migrant-integration/index.cfm?action=media.download&uuid=FC305670-E7D5-7091-03A35583FE4D6771, Diakses pada 15 Agustus 2018

[103]Anonymous.*The War in Afghanistan.*2018.bbc.com. http://www.bbc.co.uk/history/events/the_september_11th_terrorist_attacks.Diakses pada 11 November 2018

[104]*ibid*

[105]CFR.The US War in Afghanistan 1999-2018.2018.https://www.cfr.org/timeline/us-war-afghanistan.Diakses pada 15 Agustus 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Hadirnya Amerika sebagai aktor baru dalam melawan Taliban di Afghanistan[106], sama halnya dengan periode sebelumnya, peperangan yang melibatkan banyak tentara Amerika mempengaruhi stablitas Afghanistan sebagai negara, Terutama keselamatan jiwa penduduk Afghanistan Kehadiran Amerika di Afghanistan diawali oleh meraknya kelompok teorris Taliban dan Al-Qaeda yang mengancam bukan saja Afghanistan dan Pakistan namun bagi masyarakat internasional[107].

Pemboman 9/11 yang terjadi di gedung World Trade Centre dan Pentagon, pusat keamanan S sangat mengguncang dunia, khususnya AS yang saat itu dipimpin oleh George W. Bush. Respon Bush pada masa itu langsung berfokus kepada keamanan negaranya dengan pembuatan Joint statement yang menyatakan bahwa dunia sedang menghadapi terror (war on terror) dan harus dibasmi bahkan jika memakai cara kekerasan bahkan perang[108]. Terdapat beberapa poin yang disampaikan Bush pada saat itu terkait peristiwa 9/11 yaitu penyerahan seluruh pemimpin teorris Al-Qaeda, pembebasan warga negara asing yang ditahan, pemberian perlindungan kepada jurnalis, diplomat dan relawan, penutupan segera kamp-kamp teroris dan pemeberian akses penuh informasi terkait teorrisme yang ada kepada AS.[109] Kelima poin ini merupakan hal-hal yang ditekankan Bush pada pidato nya pasca peristiwa 9/11.

Peristiwa 9/11 cukup mengubah sikap AS terhadap terorisme dari segi kebijakan domestic dan internasional, khususnya pada pemerintahan Bush.

---

[106]Opcit. Katrin Marchand dkk,
[107] *ibid*
[108]CFR.The US War in Afghanistan 1999-2018.2018.https://www.cfr.org/timeline/us-war-afghanistan.Diakses pada 15 Agustus 2018
[109]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pengerahan tantara dan tingkat mereka ditingkatkan dan dipeketat salah satunay adalah engeluarkan *USA Patriotic Act*[110] dan didirikannya *Department of Homeland Security*[111]. Keadaan domestic di dalam AS pun terguncang, Gedung WTC yang menjadi sasaran pemboman berada di pusat kota New York dan merupakan salah satu pusat finansial dan saham yang penting di AS[112]. Toko-toko sekitaran New York pun tutup dan beberapa badan resmi AS tutup untuk sementara seperti US Airspace. Keadaan yang cukup mencekam dan traumatis bagi warga AS akibat peristiwa ini.

Respon beerbagai negara terhadap peristiwa 9/11 sebagian besar menyatakan rasa simpatinya. Italia, Jerman, Prancis, Iraq bahkan Rusia memeberikan rasa simpati dan mengecam perlakuan yang dilakukan oleh kelompok teororis yang menimbulkan banyak sekali korban jiwa dan ketakutan di AS[113]. AS bahkan mendirikan monument khusus untuk memperingati periwtiwa ini, bernama 9/11 memorial Plaza yang terletak di Gedung WTC tersebut dan diperingati tiap 11 September[114].

4.2 Migrasi Afghanistan ke Pakistan

Pakistan merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah migran yang banyak di dunia seperti Eropa dan Timur Tengah. Namun merupakan salah satu negara yang juga menjadi tempat tujuan bagi banyak migran seperti

---

[110]Peter L.September 11 Attacks.2018.Britannica.com. https://www.britannica.com/event/September-11-attacks. Diakses pada 30 November 2018

[111]*ibid*

[112]*bid*

[113]Anonymous.*9/11 : World reacts*.2011.Al-Jazeera. https://www.aljazeera.com/photo_galleries/americas/201182095412113693.html. Diakses pada 30 November 2018

[114]Anonymous.*Trump marks 9/11 anniversary in Pennsylvania memorial*.2018.bbc.com. https://www.bbc.com/news/world-us-canada-45487709. Diakses pada 30 November 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Afghanistan dan India. Isu migrasi bagi Pakistan bukan merupakan hal yang baru, dalam sejarah nya Pakistan merupakan bagian dari India yang akhirnya merdeka dan bagian Timur Pakistan yang sudah menjadi negara merdeka yaitu Bangladesh.[115] Banyak pula organisasi yang berperan untuk membantu Pakistan untuk menanggulangi migran di negaranya seperti IOM dan UNHCR. Sebut saja UNHCR yang mempunyai perjanjian bernama A Tri-Partite[116] antara Pakistan, Afghanistan dan UNHCR yang berfokus kepada repatriasi migran dari Pakistan ke Afghanistan. Perjanjian ini dilakukan pada July 2013 lalu dan diperpajang sampai tahun 2016[117].

Perjanjian ini mempunyai misi untuk mengembalikan orang-orang Afghanistan kembali ke negaranya dengan aman dan juga layak. Namun banyak nya reptriasi yang terjadi antar kedua negara, penduduk Afghanistan masih menjadikan Pakistan sebagai pilihan untuk berpindah. Pakistan mempunyai kapabilitas lebih dibanding Afghanistan untuk menyikapi fenomena migrasi, hal ini terlihat pada diresmikannya Migrant Resource Center yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi para migran untuk mempunyai arahan tentang pengetahuan dan strategi untuk berpindah atau migrasi. Badan ini diresmikan

---

[115]Shakeeb A. How *India and Pakistan made?*.2017.aljazeera.com. https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2017/08/india-pakistan-bangladesh-formed-170807142655673.html. Diakses pada 30 Agustus 2018

[116]Ministry of Repatriation of Pakistan. 27th Tripartite Commission Agreement signed by the Government of the Islamic Republics of Afghanistan & Pakistan and UNHCR.2016.Ministry of Repatriation of Pakistan. http://morr.gov.af/en/news/62459. Diakses pada 30 November 2018

[117]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pada 12 April tahun 2016 yang didukung oleh ILO, EU, dan Ministry of Overseas Pakistanis[118].

Selain itu hal ini merupakan kesempatan bagi Pakistan untuk mempromosikan migrasi legal dengan aman dan nyaman. Migrant Resource center merupakan salah satu sarana bagi pengungsi untuk mengetahui informasi terkait migrasi[119]. Terdapat beberapa pelayanan yang disediakan oleh badan ini, yaitu konsultasi dan informasi terkait negara tujuan[120]. Tidak ada biaya yang dipungut dalam aktivitas pelayanan Migrant Resource centre[121], hal ini sangatlah meringkankan beban para pengungsi. Pelayanan yang disediakan terkait informasi bagi pengungsi adalah *Councelling*, *Pre-Departure Briefings*, *Orientation Session for Intending Migrants and Students* dan *Referral facilitation*[122].

Pergolakan didalam pemerintahan Pakistan pun tetap terjadi, pengungsi bukanlah fonemonea yang mudah nutk diselesaikan. Imran Khan, Perdana Mentri Pakistan mengungumkan bahwa pemberian perlindungan bagi pengungsi untuk menjadi warga negara Pakistan akan dibagiakan sebanyak 1.5 juta pengungsi Afghanistan[123]. Hal ini bertentangan dengan pemimpin Saeed Ghani yaitu ketua Pakistan People Party yang tidak menyetujui pernyataan tersebut.Ia berpendapat

---

[118]Ministry of Repatriation of Pakistan. 27th Tripartite Commission Agreement signed by the Government of the Islamic Republics of Afghanistan & Pakistan and UNHCR.2016.Ministry of Repatriation of Pakistan. http://morr.gov.af/en/news/62459. Diakses pada 30 November 2018

[119]Anonymous.*Migrant Resource Center.*2018. https://www.mrc.org.pk/en/about/migrant-resource-centre. Diakses pada 30 November 2018

[120]*ibid*

[121]*ibid*

[122]Anonymous.*Migrant Resource Center.*2018. https://www.mrc.org.pk/en/about/migrant-resource-centre. Diakses pada 30 November 2018

[123]Karen McVeigh. *Now is not the time': violence forces refugees to flee Afghanistan again*.2018.Guardian. https://www.theguardian.com/global-development/2018/jan/25/violence-forces-refugees-to-flee-afghanistan-again.Diakses pada 30 november 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bahwa pertolongan dari sektor pekerjaan dan Pendidikan layak diberikan namun pemberian kewarganegaraan akan menimbulkan masalah baru bagi Pakistan[124].

4.3 Pengungsi di Afghanistan

Year	Refugee population end of year	Asylum applicants during the year
1993	1,467,876	-
1994	1,053,000	-
1995	1,200,000	-
1996	1,200,000	-
1997	1,200,000	-
1998	1,200,000	-
1999	1,200,000	-
2000	2,000,000	-
2001	2,197,821	-
2002	1,226,569	-
2003	1,123,647	4,992
2004	1,290,408	2,380
2005	1,084,208	1,450
2006	1,043,984	1,904
2007	886,666	1,929
2008	1,780,150	1,144
2009	1,739,935	1,178
2010	1,899,842	885
2011	1,701,945	948
2012	1,637,740	-

Figure 4 Jumlah Pengungsi dan Asylum Seeeker Afghanistan tahun 1993-2012

Tabel diatas menunjukkan jumlah pendaftaran Asylum seeker yang datang ke Pakistan mulai pada tahun 2003. Sebelumnya dijabarkan angka pengungsi yang ada mulai tahun 1993 sampai 2012.[125]Fenomena migrasi antar kedua negara yang suddah terjalin lama menimbulkan arus dan jumlah migrasi yang sangat banyak.

[124]*ibid*

[125]Katrin Marchand dkk,Afghanistan Migration Profile,IOM,2014https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf ,Diakses pada 10 Agustus 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Hal ini pula berkaitan dengan Afghanistan sebagai negara yang mempunyai kondisi yang darurat dan mengancam bagi penduduk nya dikarenakan banyaknya perang dan kerusakan yang terjadi.

Kapabilitas Afghanistan pula sebagai negara belum cukup mampu untuk menangani semua masalah negaranya, salah satu nya ialah migrasi yang terjadi sejak perang dingin sampai sekarang. Tiap-tiap momentum nya sebagian besar adalah mengancam nyawa sehingga berpindah merupakan satu-satunya cara untuk mengamankan diri. Walaupun semenjak fenomena tersebut bayak sekali masalah sosial yang timbul khususnya bagi negara penerima atau host seperti Pakistan dan Iran. Peran organisasi internasional seperti UNHCR dan ILO ikut berperan untuk menanggulangi salah satu perpindahan yang masif ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Month	2007		2008		2009	
	Outgoing	*Incoming*	*Outgoing*	*Incoming*	*Outgoing*	*Incoming*
January	-	-	24,919	18,048	27,493	19,850
February	22,605	16,319	27,138	21,634	37,536	29,901
March	26,662	33,551	30,510	29,279	26,970	22,823
April	28,235	30,191	43,129	36,354	24,476	25,781
May	-	-	38,265	20,974	23,578	30,769
June	30,320	24,326	34,172	30,613	18,503	18,871
July	19,244	15,839	37,747	37,559	26,772	27,252
August	-	-	37,734	47,474	16,189	15,170
September	24,707	9,323	31,911	26,886	24,819	22,359
October	-	-	31,886	31,540	20,987	21,405
November	30,867	16,266	27,003	36,438	22,793	21,007
December	16,125	22,026	37,041	27,934	12,984	19,199
Total	198,765	167,841	401,455	364,733	283,100	274,387

Month	2010		2011	
	Outgoing	*Incoming*	*Outgoing*	*Incoming*
January	18,081	16,106	26,535	25,267
February	24,932	18,671	27,856	22,166
March	29,978	18,189	23,622	23,174
April	25,494	34,559	22,692	22,567
May	32,134	26,545	20,660	22,293
June	27,385	37,663	22,481	27,921
July	26,127	29,180	24,612	25,694
August	21,969	27,307	20,139	18,533
September	43,247	34,292	20,735	21,226
October	33,848	29,838	15,794	18,123
November	28,820	26,808	22,338	23,876
December	25,437	23,431	18,275	19,503
Total	337,452	322,589	265,739	270,343

Figure 5 Tabel Migrasi Afghanistan-Pakistan 2007-2011

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa migrasi yang terjadi dari tahun 2007 sampai 2011 bahwa tiap tahunnya terjadi perubahan jumlah perpindahan dari Afghanistan ke Pakistan. Khususnya pada tahun 2008 sebanyak 401,455 dan 2010 sebanyak 337,452[126] yang kedua meperoleh angka yang cukup tinggi. Dilihat dari angka"outgoing" yang berarti migran Afghanistan yang keluar dari negaranya dan berpindah ke tempat lain. Data yang diambil dari UNHCR diatas memaparkan

[126] Katrin Marchand dkk,Afghanistan Migration Profile,IOM,2014https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf ,Diakses pada 10 Agustus 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bahwa angka ini diambil dari perbatasan nasional dan internasional Torkheim[127] antara Afghanistan dan Pakistan, yang mewakilkan seberapa massa yang melakukan mobilisasi dari kedua tujuan.

Setiap harinya data-data tersebut dikirim kan ke Kabul untuk dievaluasi dan mendata siapa siapa saja yang melakukan perjalan termasuk warga asing dan diplomat oleh Kementrian Dalam Negri di Ibukota Afghanistan, Kabul[128]. Selain Torkheim, perbatas lainnya yang sering digunakan untuk mobilisasi migran adalah Spin Boldak yangmnejadi alternative perbatasan bagi migran. Secara umum, migran Afghanistan lebih memilih Torkehiem[129] sebagai perbatasan favorit karena alasana keamanan dan akses daerah tersebut. Musim yang berubah-ubah mampu mempengaruhi keramaian perbatasan Torkheim dan individu yang bergerak cenderung seimbang antara laki-laki dan perempuan, berbeda dibandingkan dengan keluarga yang jarang terlihat[130].

Peran perbatasan menjadi penting karena merupakan salah satu akses bagi migran untuk sampai ke tujuan, dalam kasus ini adalah Pakistan. Dari perbatasan pula dapat dilihat pergerakan masyarakat Afghanistan secara umum apakah ada peran pemerintah dalam melindungi warganya. Alasan mengapa seseorang berpindah ataupun motif tidak dapat dilihat dari sekedar angka dan perbatasan yang disinggahi karena alasan tersebut bisa menjadi sangat personal. Namun dapat bermanfaat sebagai acuan dari angka-angka diatas grafik massa seberapa banyak migran Afghanistan tiap tahunnya dan lalu perisitwa apa yang sedang terjadi pada tahun tersebut.

---

[127] *ibid*
[128] *ibid*
[129] *ibid*
[130] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Hubungan Pakistan dan Afghanistan mengenai isu migrasi tidak selamanya mulus, banyaknya arus mirgasi yang terjadi antar kedua negara tersebut saling mempengaruhi aspek-aspek lainnya seperti ekonomi dan pemerintahan kedua negara tersebut. Pakistan sebagai *host* pun kewalahan dalam mmeberlakukan regulasi dan pos-pos penaungan migran. Selain adanya perjainjian A tri Partite, permasalahan repatriasi makin marak muncul disorot media. Tingkat repatriasi yang tinggi dari negara-negara tetangga seperti Iran dan Pakistan bertambah setiap waktu karena banyak dari pengungsi Afghanistan yang tidak mendapatkan bantuan dari negara-negara host tersebut[131].

Di sisi lain, keamanan di Afghanistan tidak kunjung mebaik, dan malah makin memburuk. Kelompok teroris seperti Taliban dan ISIS menguasai tanah mereka[132] sehingga terpaksa mereka harus mencari tempat untuk bernanung, migran ini dapat dikategorikan sebagai forced migration. Hal ini adalah semacam lingkaran setan yang dihadapi oleh pengungsi Afghanistan, keadaan negara asal yang tidak memungkinkan untuk tinggal namun tujuan terdekat mereka tidak banyak membantu dan tidak semua keluarga atau individu mampunyai uang yang lebih untuk berpindah ke negara yang lebih stabil dan jauh. Usaha pemulangan pengungsi Afghanistan terus dilakukan karena Pakistan merasakan tekanan ekonomi[133] yang nyata akibat banyaknya pengungsi yang tinggal di negaranya, hal ini dilakukannya pembatasan perpanjangan untuk Proof of Residence (PoR)

---

[131]Karen McVeigh. *Now is not the time': violence forces refugees to flee Afghanistan again*.2018.Guardian. https://www.theguardian.com/global-development/2018/jan/25/violence-forces-refugees-to-flee-afghanistan-again.Diakses pada 30 november 2018

[132]*ibid*

[133]Asad Hasim.*Deadline looms for Afghan refugee in Pakistan*.2018.Aljazeera.https://.aljazeera.com/news/2018/deadline-looms-for-afghan-inpakista.html. Diakses pada 2 Desember 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bagi pengungsi Afghanistan[134]. Pemberlakuan kartu ini turut dibantu oleh UNHCR untuk melakukan pemulangan atau repatriasi yang membludak di Pakistan.

[134]ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB V

FAKTOR-FAKTOR MIGRASI WARGA AFGHANISTAN KE PAKISTAN

Pada bab ini penulis akan mengelaborasifaktor-faktor apa saja yang mempengaruhi migrasi Afghanistan ke Pakistan mulai dari negara asal yaitu Afghanistan dan negara tujuan yaitu Pakistan. Selanjutnya pembahasan *interverning obstacles* dan *personal factor*yaitu hambatan dan preferensi pribadi migran dalm melakukan migrasi yang mencakup kedua negara. Penjelasan akan dibahas melalui dua sisi sesuai konsep yaitu *positive factor* dan *negative factor* yang hanya ada pada faktor asal dan tujuan, dilengkapi dengan elaborasi indikator di tiap pembahasan.

5.1. Factor Associated With Origin (Afghanistan)

5.3.1 Economy

Berawal dengan banyaknya konflik di Afghanistan yang banyak disebabkan oleh perang saudara. Kedatangan NATO yang pada situasi genting memicu tahapan konflik selanjutnya yaitu ekskalasi sehingga membuat penduduk mereka terpaksa pindah ke negara tetangga terdekat yaitu Iran dan Pakistan. Situasi ini pastinya sangat berpengaruh pada keadaan domestik Afghanistan secara umum. Sektor yang dapat dilihat adalah Ekonomi yang diukur dengan Human Development Index (HDI).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

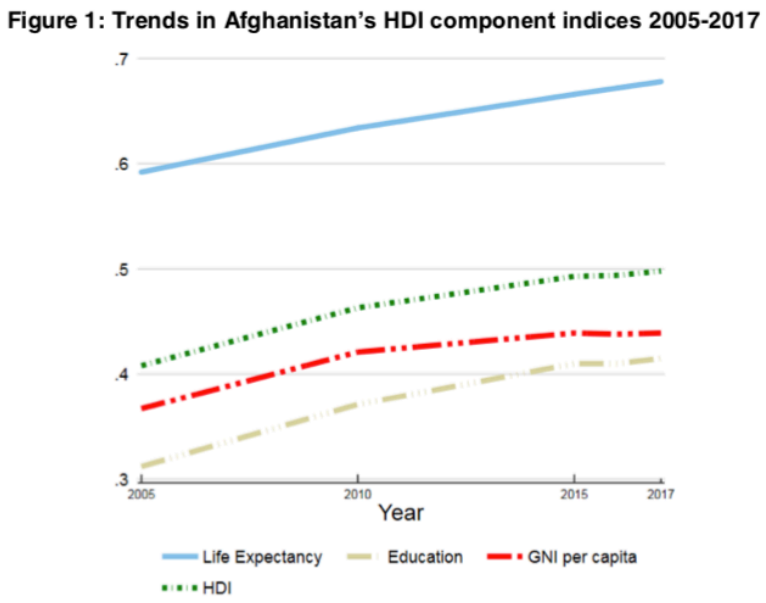

Figure 6 Perkembangan HDI Afghanistan secara umum dari tahun 2005-2017

HDI atau *Human Development Index* merupakan ukuran terhadap 3 hal dasar pertumbuhan manusia yaitu kesehatan, standar kehidupan dan akses untuk pendidikan yang dicetuskan oleh UNDP[135]. Dengan menggunakan ukuran ini, dapat dilihat perkembangan suatu negara bukan hanya dalam sisi pertumbuhan ekonomi saja, selain itu dapat ditinjau apakah kebijakan suatu negara memprioritaskan masyarakatnya atau tidak[136]. Secara ringkas, HDI mampu melihat pertumubuhan dan kestabilan negara terssebut secara umum. Afghanistan memperoleh angka 0.498 dengan ranking 168 dari total 174 negara[137].

Faktor ekonomi yang ada di Afghanistan sangat dinamis karena setiap tahunnya mengalami perubahan. Salah satu pengukuran HDI dalamdimensi

[135]UNDP.2018.*Human Development Idices and Indicators: 2018 Statistic Update Afghanistan.*UNDP. http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_themes/country-notes/AFG.pdf. Diakses pada 30 October 2018

[136]UNDP.2018. *Human Development Index(HDI).* UNDP. hdr.undp.org. Diakses pada 30 Oktober 2018

[137]UN. 2001. *Level of Human Development in Afghanistan among lowest in world : UN figures.* Diakses pada 30 Oktober 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ekonomi yaitu pengukuran dengan GNI atau *Gross National Income*. Afghanistan memperoleh sebesar 210 PPP dollars pada tahun 2004[138].Dari standar inilah yang nantinya kan terlihat pertumbuhan ekonomi Afghansitan secara umum masih rendah dibandingkan negara-negara lainnya terlihat dari peringkat yang diperoleh diatas.

Figure 7 Perkembangan GNI dari tahun 2007-2014

Dapat dilihat bahwa bagan diatas merupakan perkembangan Gross National Income Afghanistan dari tahun 2007-2014 yang merupkan salah satu elemen dari HDI. Peningkatan yang ada pada grafik tersebut menunjukkan adanya pula peningkatan pada pertambahan nilai seluruh pendapatan negara termasuk pajak dan pendapatan seluruh penduduknya dalam kurun 1 tahun[139]. Meskipun meningkat terdapat permasalahan ekonomi lain yang dihadapi oleh Afghanistan yaitu lapangan pekerjaan.

---

[138]Worldbank.*GNI Percapita.*Worldbank.2018.https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.CD. Diakses pada 30 Oktober 2018

[139]Tradingeconomics.*Afghanistan GNI Per Capita*. 2018. https://tradingeconomics.com/afghanistan/gni-per-capita-ppp-us-dollar-wb-data.htmldiakses pada 11 November 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

						Human Development Index (HDI)	0.527	0.530
rank	Country					Value	0.510	0.520
		1990	2000	2010	2012	2014	2015	2016
159	Mauritania	0.374	0.442	0.486	0.499	0.514	0.514	0.516
161	Madagascar	..	0.456	0.504	0.507	0.512	0.514	0.517
162	Uganda	0.311	0.398	0.486	0.492	0.500	0.505	0.508
163	Benin	0.348	0.398	0.473	0.489	0.505	0.508	0.512
164	Senegal	0.367	0.380	0.456	0.476	0.486	0.492	0.499
165	Comoros	..	..	0.482	0.493	0.501	0.502	0.502
165	Togo	0.405	0.425	0.456	0.466	0.481	0.495	0.500
167	Sudan	0.331	0.402	0.470	0.485	0.492	0.497	0.499
68	Afghanistan	..	..	0.463	0.482	0.491	0.493	0.494

Figure 8 Perbandingan HDI Afghanistan dari tahun ke tahun

Perkembangan HDI Afghanistan dari tahun 2010 sampai 2014 cukup meningkat, secara umum Afghanistan berkembang, namun masih menduduki kategori *low human development*[140] dibandingkan dengan negara-negara lainnya pula masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Uganda dan Sudan.

Lapangan pekerjaan yang ada di Afghanistan dikategorikan cukup rendah berdasarkan world bank karena mempunyai angka *unemployment* yang makin tinggi tiap tahunnya, berdasarkan grafik dibawah dapat dilihat dari tahun 2007 sampai 2017 mengalami kenaikan yang cukup stabil hal ini bukanlah berita baik bagi Afghanistan karena lapangan pekerjaan erat hubungannya dengan kemiskinan yang dibuktikan bahwa tingkat kemiskinan Afghanistan yang rendah pula. Sebelumnya dibahas bahwa agrikultur merupakan salah satu sektor yang kuat di Afghanistan hal ini erat hubungannya dengan banyaknya petani yang ada.

Namun selain petani, tentu saja sektor-sektor lain membutuhkan pekerja untuk mendukung usaha nya. Salah satu nya adalah lapangan pekerjaan yang

[140] UNDP. *Human Development Index Trend 1999-2017*. 2018. http://hdr.undp.org/en/composite/trends Diakses pada 11 November 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bergerak di bidang jasa[141], bidang ini menempati posisi kedua setelah pertanian[142]. Selain itu, dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, berdampak kepada generasi yang lebih muda untuk bekerja. Generasi diatas mereka saja masih banyak yang mempunyai pekerjaan dan beban ini menurun kepada generasis etelah mereka. Banyaknya generasi muda yang hanya menjadi "trainee"[143] atau kontrak dan bersifat sementara. Hal ini berdampak kepada *sustainability* di masa mendatang. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong seseorang untuk berpindah dari asalnya dan menjadi faktor yang menarik seseorang untuk berpindah yang menjadikan poin ini penting untuk diperhatikan.

Infrastruktur merupakan salah satu elemen yang lain yang penting untuk diperhatikan karena mampu mendukung aktivitas penduduk Afghanistan. Program ADB untuk Afghanistan adalah meningkatkan kapabilitas Transportasi beserta pembangunan jalan yang mendukung aktivitas tarnasportasi di Afghanistan selain itu pembangunan sumberdaya listrik agar berbagai sektor bisnis seperti industry dan rumah tangga mampu berjalan, selain itu infrastruktur yang mendukung sektor agrikultur untuk meningkatkan produksi dengan dibangunnya sistem pengairan atau irigasi yang lebih efisien dan lebih baik. Program ini akan berlangsung sampai 2017 sapai 2021[144]. Adanya bantuan-bantuan seperti ini

---

[141] Pakistan Government.Population, Labor Force and Employment. http://www.finance.gov.pk/survey/chapters_16/12_Population.pdf. Diakses pada 18 September 2018

[142] *ibid*

[143] *ibid*

[144]Pakistan Government.Population, Labor Force and Employment,http://www.finance.gov.pk/survey/chapters_16/12_Population.pdfDiakses pada 18 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

memperlihatkan bahwa sebelumnya infrastruktur di Afghanistan masih belum baik dan membutuhkan pembangunan lebih banyak dan berkelanjutan.

Tabel diatas menunjukkan perkembangan economic development dari tahun 2002 sampai 2010[145], bisa dilihat bahwa peningkatan terjadi paling tinggi pada tahun 2002 dan paling rendah terjadi pada tahun 2007[146]. Hal menarik lainnnya ialah bawah sektor agrikultur mendapatkan jumlah economic development yang rendah dibandingkan dengan sanitasi dan water supply. Sebagai salah satu sektory yang menguntungkan perlu sokongan infrastruktur yang maumpuni, namun agrikultur memerlukan air untuk irigasi dan perawatan lainnya.

Infrastruktur berperan pula dalam halnya lapangan pekerjaan, karena pembangunan yang ada dapat menciptakan dan men trigger usaha-usaha lain yang berkaotan dengan pembangunan. Contonh nya saja dengan adanya jalannyang baik antar kota moda transportasi seperti kendaraan umum atau pun pribadi dapat melaju, hal ini dapat memicu investasi terhadap pembangunan meningkat, selain itu penggunaan transportasi yang ada dapat mendapatkan investasi pula akrena adanya jalan untuk meyakinkan pembeli mereka bahwa kendaraan yang dijual akan laku di pasaran.

5.1.2 Education

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting lainnya dalam faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berpindah dilihat dari *positive factor*

---

[145] Loc.Cit it,Pakistan Government.Population.
[146] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yaitu pendidikan akan mengantarkan seseorang kepada pengetahuan yang lebih luas dan akhirnya mampu menjadi*problem solver*. Hal ini erat kaitanya dengan pekerjaan. Pendidikan membuat seseorang mempunyai kualitas dan spesialisasai dalam bidang tertentu sehingga mampu menjadi pekerjaan yang nantinya akan menghasilkan. Peran UNICEF untuk membantu pendidikan di Afghanistan pun cukup signifikan.. Dari segi *negative factor* tingkat pendidikan secara umum masih lemah dan sangat kurang tersebar di berbagai daerah di Afghanistan sehingga tidak semua anak mampu menikmati pendidikan.

Salah satu elemen dari HDI adalah *expected years of schooling* adalah umur seoarang anak untuk bersekolah pertama kalinya, Afghanistan mencapai angka sebesar 10.4 tahun[147] yang berarti pada umur ini, sang anak baru dapat mendaftar ataupun umumnya mendapatkan pendidikan pertama mereka. Afghanistan yang dikategorikan sebagai *low human davelopment* yang berarti tingkat pada dimensi ini pun rendah. Padahal penulis menemukan bahwa Sistem pendidikan di Afghanistan usia seorang anak-anak untuk mendaftar Sekolah Dasar adalahumur 7 tahun[148]. Penetapan usia antara pemerintah dengan data yang ada tidaklah cocok.

Keadaan pendidikan di Afghanistan masih belum berada di angka aman. Hal ini di dukung oleh adanya sekitar 139.000 anak yang masih belum sekolah[149]dan 369 sekolah tutup[150] angka ini menunjukkan bahwa keadaan

---

[147]UNDP.*Table 1. Human Development Index and its components.*UNDP.2018.hdp.org/en/composite/HDI. Diakses pada 30 Oktober 2018
[148]UNESCO. *Pakistan Education For All Review Reports.*2015.UNESCO. ttp://unesdoc.unesco.org/images/0022/002297/229718E.pdf.Diakses pada 30 Oktober 2018
[149] UNICEF.Education Providing Equality education for all,https://www.unicef.org/afghanistan/education,Diakses pada 19 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pendidikan Afghanistan sedang tidak baik. Penyerangan yang terus menerus ada di Afghanistan membuat anak-anak tidak mampu bersekolah dengan kondusif. Bukan hanya akses mereka untuk ke sekolah, perangkat sekolah lainnya seperti gedung dan guru terancam dengan adanya kelompok-kelompok anti-pemerintah. Hal ini sangat serius, karena banyaknya tragedi guru-guru mereka diserang saat mengajar dan lalu ditembak oleh kelompok ini. Selain penyerangan secara langsung, kelompok-kelompok ini menyerang gedung sekolah dengan bom sehingga dibutuhkan waktu untuk membangun dan memulai lagi pembelajaran.

UNICEF sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang anak-anak membantu Afghanistan dalam perencanaan kembali keadaan pendidikan yang mengancam nyawa ini. UNICEF membuat rencana-rencana bersama kementrian pendidikan serta adanya perencanaan darurat yang dapat dilakukan jika penyerangan terjadi sehingga anak-anak tetap mampu bersekolah.

Program bantuan UNICEF ini tidak hanya berfokus kepada pendidikan namun juga kesehatan[151]. Kedua hal ini merupakan elemen penting bagi anak-anak karena penyerangan yang terjadi mampu melukai anak-anak bukan saja orang dewasa sehingga program pendidikan dan kesehatan erat hubungannya. Di Afghanistan, perempuan dan laki-laki pergi ke sekolah yang berbeda. Pemisahan ini dikarenakan nilai-nilai islam yang diadaptasi bahwa tidak boleh nya seorang perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim nya untuk berada di tempat yang sama.

---

[150] Locit,UNICEF,Education Providing Equality education for all.
[151] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Angka literasi antara laki-laki sebanyak 66 % dan pereempuan sebanyak 37%[152] yang secara umum angka literasi Afghanistan mencapai 31%[153]. Hal ini dapat dibandingkan dengan salah satu elemen dalam HDI yaitu Gender Development Index (GDI) yang menilai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan[154]. Tidak imbangnya Pendidikan yang didapatkan kedua pihak menyebabkan HDI sesuai standar yang harusnya imbang, tidak tercapai.

Adanya pemisahan ini terdapat perbedaan yang sangat signifikan jika diukur dari sisi literasi, selain itu minat dan kehairan perempuan untuk bersekolah rendah pula karena akses bagi anak-anak perempuan di Afghanistan sangat rendah dan tenaga pengajar perempuan rendah pula dibandingkan dengan laki-laki. [155] Walaupun grafik dibawah memperlihatkan adanya kenaikan dari tahun 1975 hingga 2015 namuun masih belum mampu meraih standar Literacy rate dunia sebesar 86%[156] angka ini jika dibandingkan masih sangat rendah.

---

[152] UNESCO,Why Literacy Matters,2006.,http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt5_eng.pdf. Di akses pada 20 Seotember 2018

[153] *ibid*

[154] Center for Policy and Human Development. *Afghanistan Human Development Report.*2007. *https://www.nps.edu/documents/105988371/107571254/2007+Human+Development+Report.pdf/4627facf-45b3-45b4-9cb8-71b111141241 Diakses pada 1o November 2018*

[155] *ibid*

[156] World Bank,2018, Literacy Rate Adult Total,2018https://data.worldbank.org/indicator/se.adt.litr.zs. Diakses pada 20 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

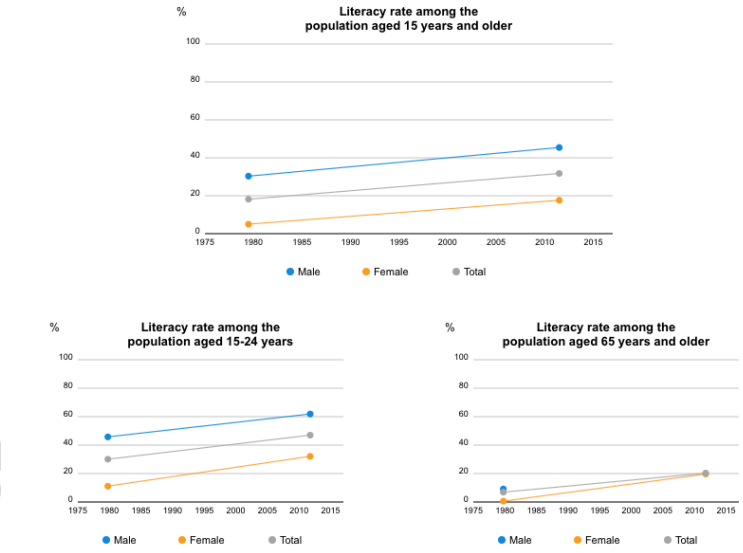

Figure 9 Tingkat Literasi Afghanistan

Sumber : UNESCO, 2018

Pada saat Taliban berkuasa di Afghanistan, mereka melarang perempuan untk bersekolah sehingga banyak sekali perempuan yang *iliiterate*. Setelah mereka pergi, peperangan AS dengan Taliban kembali terjadi dan menyebabkan dunia pendidikan di Afghanistan sangat hancur, bahkan dari awal. Setelah kedua fase itu terjadi[157] Hamid Karzai sebagai pemimpin Afghanistan yang baru, pendidikan Afghanistan khususnya bagi perempuan lebih terbuka. Kenyataan inilah yang membuat pendidikan di Afghanistan menjadi sulit untuk diwujudkan.Adanya sistem pendidikan ini terlihat bahwa Afghanistan sudah mulai merncanakan sistem yang pasti dalam pendidikannya. Wajib belajar bagi anak-anak adalah

[157]Loc.Cit. World Bank.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sampai 9 tahun. Selain anak-anak tenaga pengajar penitng diperhatikan karena masih banyaknya penyerangan terhadap tenaga kerja.

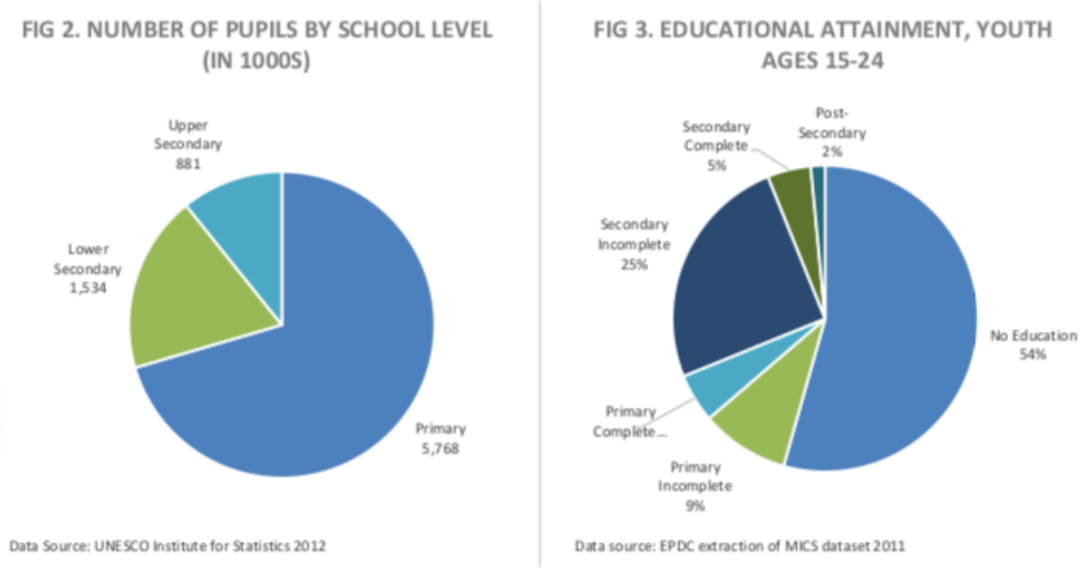

Figure 10 Grafik jumlah anak sekolah di Afghanistan

Sumber : EPDC.org.2011

Figure 11 Tabel Presentase Pendidikan Dasar di Afghanistan

Sumber : EPDC.org, 2011

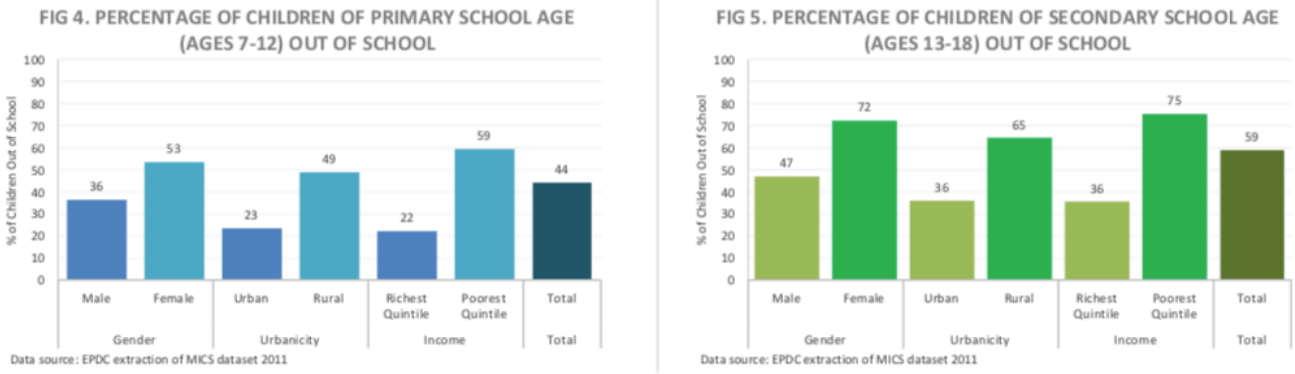

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.1.3 Indifferent Factor

Faktor selanjutnya adalah indifeerent factor yaitu mengacu pada faktor-faktor yang tidak mempengaruhi seseorang dalam berpindah. DI dalam konsep yang ditulis oleh Everett Lee ini pula tidak dijelaskan lebih detail bagaiaman *indifferent factor* dapat berperan dalam perpindahan seseorang karna hanya mencakup faktor-faktor yang tidak mempengaruhi seseorang dalam berpindah. Dalam fenomena penulis ambil adalah Bahasa dan Budaya dikarenakan kedua negara ini mempunya kemiripan budaya dan bahasa sehingga mudah bagi mereka untuk berinteraksi.

5.2 Factor Associated with Destination (Pakistan)

5.2.1 Faktor Education

Salah satu ukuran yang penulis gunakan adalah menggunakan HDI atau *Human Development Index* yaitu pengukuran perkembangan manusia yang berada di suatu negara secara umum yang berasal dari UNDP dengan mempertimbangkan standar hidup, umur pertama kali masuk sekolah dan dan kesehatan manusia[158]. Elemen dari HDI adalah *expected years of schooling* adalah umur seoarang anak untuk bersekolah pertama kalinya, Pakistan yang menyentuhpada angka

[158]UNDP.2018.*Human Development Idices and Indicators: 2018 Statistic Update Afghanistan.*UNDP. http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_themes/country-notes/AFG.pdf. Diakses pada 30 October 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

8.6tahun[159] lebih awal daripada Afghanistan, yang berarti pada umur ini, sang anak baru dapat mendaftar ataupun umumnya mendapatkan pendidikan pertama mereka. Afghanistan yang dikategorikan sebagai *low human davelopment* yang berarti tingkat pada dimensi ini pun rendah.

Selain HDI Pakistan mempunyai angka literasi yang mencapai 57%[160]lebih tinggi menurut UNESCO jika dibandingkan dengan Afghanistan. Walaupun angka ini masih tergolong randah dibandingkan standar dunia sebesar 86%[161] yang ditetapkan oleh World Bank namun masih lebih tinggi daripada Afghanistan yang hanya mencapai 31%[162]. Angka literasi menjadi penting karena ukuran tersbut menunjukkan seberapa persen orang-orang yang ada di negara tersebut yang mampu membaca dan menulis[163]. Literasi dianggap pula sebagai pendidikan dasar pertama yang diajarkan bagi seseorang maka hal itu menjadi hak bagi mereka untuk mendapatkannya[164]. Dapat dilihat bahwa literasi dan presentase nya sangat penting dalam sebuah negara karena mampu menilai seberapa besar seseorang mampu berkembang dan akhirnya belajar dan memberikan sumbangsih kepada negara secara umum.

---

[159]UNDP.2018.*Human Development Idices and Indicators: 2018 Statistic Update Afghanistan.*UNDP. http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_themes/country-notes/AFG.pdf. Diakses pada 30 October 2018

[160] UNESCO,Why literacy matters,http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt5_eng.pdf. 2006,Diakses pada 21 Agustus 2018

[161] *ibid*

[162] *ibid*

[163] *ibid*

[164] Loc. Cit.UNESCO.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

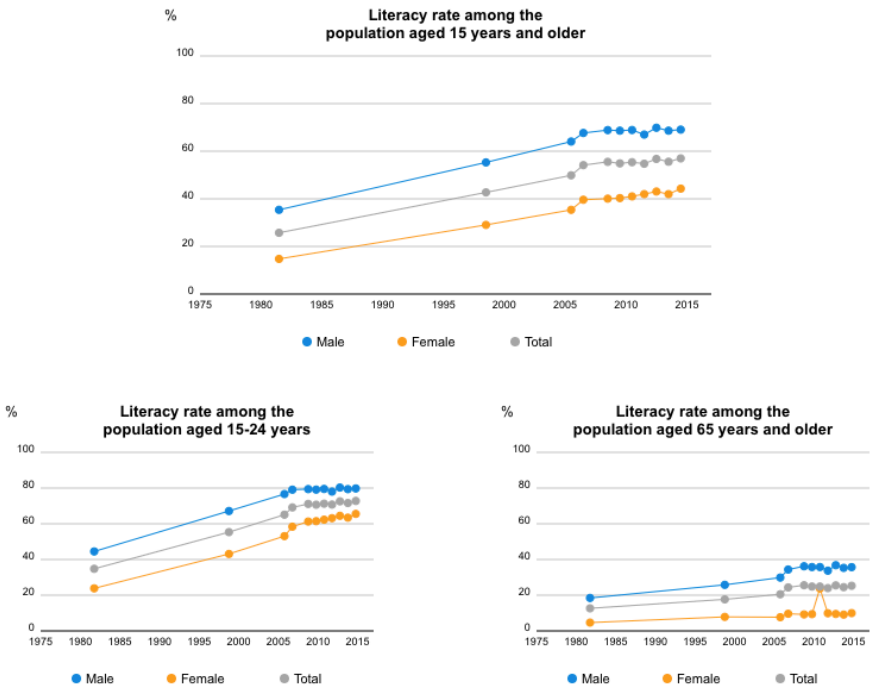

Figure 12 Grafik ttigkat literasi di Afghanistan

Sumber : UNSECO, 2014

Pakistan mempunyai system pendidikan sekolah dasar, menegah dan atas dan universitas. Perencanaan dari system pendidikan mereka dibuktikan dengan adanya regulasi dan standar sekolah secara fisik dan kurikulum.[165] Adanya tujuan dan objektif yang ingin dicapai dalam perencanaan sekolah setiap tahunya. Adanya standar terhadap gedung sekolah yang dibangun[166].

Adanya isu-isu seperti computer literacy, population and environmental education, health education dan aid education. Mereka juga memperhatikan indikator seperti quality, access debagai acuan mereka untuk meningkatkan lagi pendidikan di Pakistan semua ini yang ditekankan pemerintah bagi pendidikan dasar di negara mereka. Dapat kita simpulkan bahwa desain dan perencanaan

[165]Loc.cit UNESCO.
[166] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pendidikan ini lebih baik daripada Afghanistan yang terkesan lebih lemah. Pakistan memperhatikan pendidikan dengan cukup serius sehingga pembangunan negara mereka akan terbangun.[167] Selain itu sesuai peraturan nomor Pakistan haruslah menjamin pendidikan dari dasar hingga menengah pertama dari umur 5-16 tahun sesuai dengan Undang Undang 25 (A) yange berbunyi :

> "*The State Shall Provide Free and and Compulsory Education to all children of the Age of 5-16 Years in such manner as by determined by law*"[168]

Undang-undnag lainnya yang berhubungan dengan pendidikan gratis unutk sekolah menengah pertama yaiitu :

> " *Article-37 of the Islamic Republic of Pakistan states "the State shall remove illiteracy and provide free and compulsory secondary education within the minimum possible period"*.[169]

Adapatadi dari peraturan PBB yang dipakai oleh Pakistan sebagai salah satu kewajiban untuk memenuhi pendidikan dasar bagi anak-anak di Pakistan yaitu :

> *"United Nations Article-26(1) States "Everyone has the right to education and Education shall be free, at least in the elementary and fundamental stages. Elementary education shall be compulsory*"

Sistem pendidikan Pakistan diawali oleh pendidkan dasar atau primary education untuk umur mulai dari 5 tahun, lalu pendidikan menegah pertama atau secondary

---

[167] Pakistan Education,National Education Policy 2017,http://www.moent.gov.pk/userfiles1/file/National%20Educaiton%20Policy%202017.pdf , Diakses pada 21 Agustus 2018

[168] *ibid*

[169]Loc.Cit.,Pakistan Education.National Education Policy

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

education untuk umur 10-12 tahun, pendidikan menegah keatas atau high education dan lalu nantinya akan menempuh pendidikan universitas atau higher secondary grade[170].

Pendidikan di Afghanistan pula mempunyai mencampur kurikulum mereka dengan kurikulum asing yang diadaptasi dari universitas di Eropa[171]. Khusus untuk jenjang univeristas, terdapat dua pilihan pendidikan perguruan tinggi yang ada atau dapat disebut Higher Education Institution (HEI) yaitu; Degree Awarding Institution (DEI) dan universitas pada umumnya keduanya memilki poin plus masing masing. Universitas mempunyai kualifikasi yang lebih khusus dan tinggi sehingga mapu menarik para perusahaan-perusahaan privat untuk bekerja sama dengan mereka, selain itu hal-hal yang diajarkan cenderung lebih terdepan.[172] Berbeda dengan alumni universitas, DEI lebih mengedepankan pelatihan dan kemampuan praktis yang dibuthkan pekerja yang umumnya bekerja di industry dan sektor lainnya yang sejenis, pembiayaan yang besar oleh pemerintah terkait gaji dan kebutuhan pun lebih tinggi[173].

Meskipun lebih baik dibandingkan dengan Afghanistan, Pakistan masih perlu meningkatkan lagi kualitas pendidikan mereka secara umum, hal ini dikarenakan masih rendah nya sistem mereka dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Asia atau lainnya. Salah satu contoh adalah adanya ketimpangan[174]

---

[170] *ibid*
[171] *ibid*
[172] *ibid*
[173] Loc.cit. Pakistan Education
[174] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sekolah antara elit dengan umum yang mempengaruhi penyebaran sekolah yang tidak merata[175].

Terdapat daerah yang mempunyai banyak sekolah elit yang notabene mencampurakan kurikulum mereka dengan pelajaran asing namun di daerah lain banyak pula sekolah yang hanya tersedia sampai jenjang sekolah dasar dan hanya belajar dengan bahasa Pashtun atau bahasa daerah mereka akibatnya saat mereka masuk sekolah yang jenjangnya lebih tinggi mereka belum bisa berbahasa asing salah satunya bahasa inggris dan tidak memenuhi kualifikasi pekerjaan yang banyak dibuthkan yang berhubungan dengan pihak asing.[176]

5.2.2 Faktor Economy

HDI atau *Human Development Index* merupakan ukuran terhadap 3 hal dasar pertumbuhan manusia yaitu kesehatan, standar kehidupan dan akses untuk pendidikan yang dicetuskan oleh UNDP[177]. Dengan menggunakan ukuran ini, dapat dilihat perkembangan suatu negara bukan hanya dalam sisi pertumbuhan ekonomi saja, selain itu dapat ditinjau apakah kebijakan suatu negara memprioritaskan masyarakatnya atau tidak[178]. Secara ringkas, HDI mampu melihat pertumubuhan dan kestabilan negara terssebut secara umum. Pakistan

---

[175] *ibid*
[176] *ibid*
[177]UNDP.2018.*Human Development Idices and Indicators: 2018 Statistic Update Afghanistan.*UNDP. http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_themes/country-notes/AFG.pdf. Diakses pada 30 October 2018
[178]UNDP.2018. *Human Development Index(HDI).* UNDP. hdr.undp.org. Diakses pada 30 Oktober 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

memperoleh HDI sebesar 0.562 dan berada pada ranking 150 dari 174 negara[179]. Khusus dalam faktor ekonomi ini penulis emnggunkan GNI percapita yang termasuk dalam elemen HDI dalam melihat perkembangan ekonomi. Pakistan memperoleh $5,311 PPP Dollar[180] yang lebih tinggi dari Afghanistan.

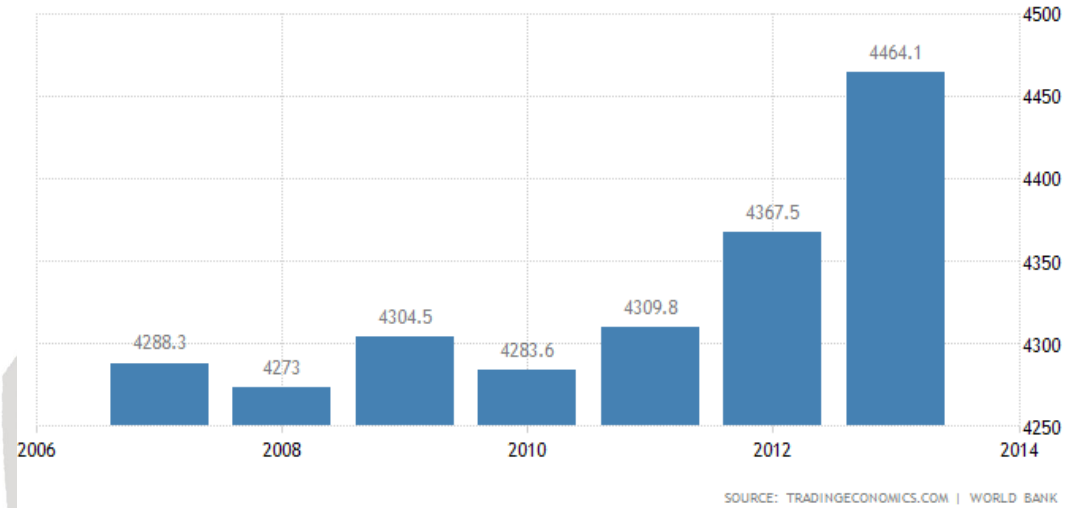

Figure 13 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Pakistan 2007-2014

Sumber : tradingeconomics.com

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan PPP cukup meningkat tiap tahunnya yang dapat dikaitkan dengan banyaknya migran dari Afghanistan yang datang untuk dapat berlindung. Tidak sedikit dari mereka menginginkan pekerjaan yang lebih baik dari asal mereka. Walaupun masih dalam kategori bertumbuh atau negara berkembang, Pakistan dapat dikatakan lebih unggul dari Afghanistan namun masih belum terhadap negara tetangga mereka seperti Iran dan India[181].

---

[179]UNDP.2018*Human Development Indicators : Pakistan*. UNDP. http://hdr.undp.org./en/countries/profile/PK. Diakses pada 30 Oktober 2018
[180]*Ibid.*
[181] Loc.Cit.UNDP

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

	Table 2. Human Development Index Trends, 1990-2017						
							0.621
							0.592
							0.613
							0.599
		Human Development Index (HDI)					0.593
HDI rank	Country	Value					0.585
		1990	2000	2010	2012	2014	2017
142	Kenya	0.468	0.451	0.543	0.559	0.572	0.578
143	Sao Tome and Principe	0.452	0.490	0.542	0.551	0.567	0.580
144	Eswatini (Kingdom of)	0.536	0.471	0.538	0.561	0.580	0.584
144	Zambia	0.401	0.432	0.544	0.569	0.580	0.583
146	Cambodia	0.364	0.420	0.537	0.553	0.566	0.571
147	Angola	..	0.387	0.520	0.543	0.564	0.572
148	Myanmar	0.358	0.431	0.530	0.549	0.564	0.569
149	Nepal	0.378	0.446	0.529	0.548	0.560	0.566
150	Pakistan	0.404	0.450	0.526	0.535	0.548	0.551
151	Cameroon	0.440	0.431	0.506	0.526	0.543	0.548

Figure 14 Perkembangan HDI Pakistan 1990-2014

Sumber : tradingeconomics.com

Peningkatan terlihat pada sebelum periode yang penulis pilih yaitu 2007-2014 bahwa adanya peningkatan indeks PPP menurut grafik dibawah. Pada studi kasus yang penulis pilih, dalam tahun tersebut banyaknya migran Afghanistan yang harus melakukan migrasi. Sehingga banyaknya arus migrasi tersebut mampu berpengaruh dalam pendapatan per tahun Pakistan secara umum, karena banyaknya pekerja yang ada di negara mereka. Sebagai negara *host* Pakistan mendapatkan keuntungan dengan peningkatan ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

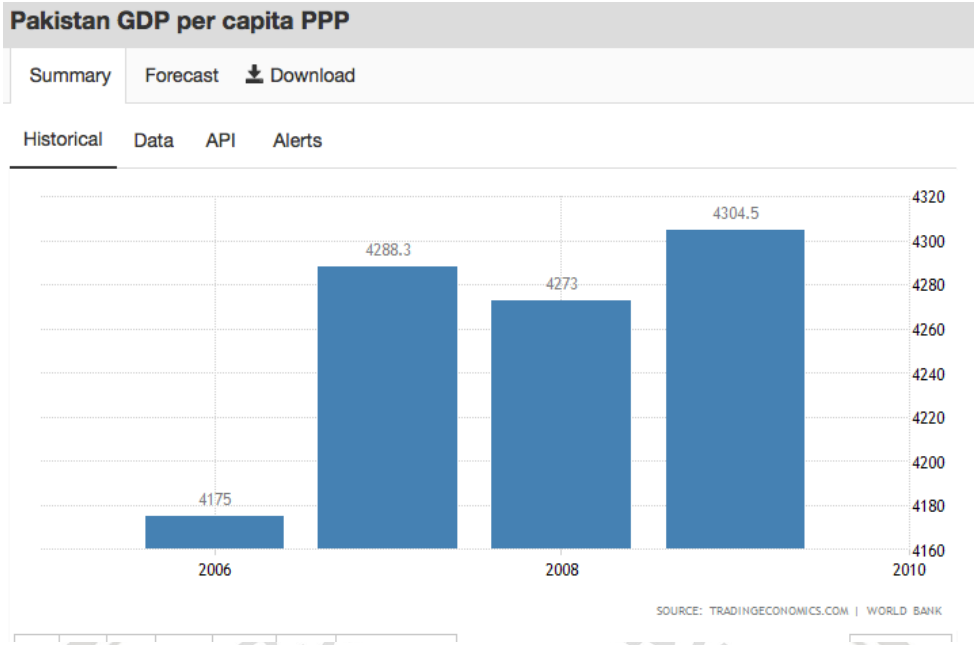

Figure 15 peningkatan PPP dar tahun 2006

Sumber : tradingeconomics.com

Perekeonomian Pakistan diwakilkan oleh pertumbuhan GDP yang menyentuh angka 5.6%[182] sedangkan GDP perkapita 2.0% pada tahun 2014[183] untuk perumtumbuhan ekonomi dan angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti India dan Bangladesh yang lebih tinggi, namun jika dibandingkan dengan Afghanistan sangat jauh[184] melihat angka tersebut Pakistan cenderung lebih baik namun masih tetap dalam tahap bertumbuh dan memiliki banyak tantagan dalam perkonomian nasionalnya. Salah satu sektor ekspor terkuat adalah sektor perikanan dan beberapa industri seperti kapas dan pertanian seperti beras.[185]Lapangan pekerjaan merupakan salah satu elemen yang penting bagi perekonomian suatu negara, dengan bekerja seseorang mampu

[182] ADB,Pakistan : Economy,2018,https://www.adb.org/countries/pakistan/economy. Diakses pada 22 September 2018
[183]*ibid*
[184]Loc. Cit.ADB
[185] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menghidupi dirinya sendiri dan menghasilkan uang, seperti yang diketahui penghasilan tersebut akan berpengaruh kepada negara saat seseorang tersebut menaruh uang nya di bank atau menabung dan lalu ia bisa mengkonsumsi maka roda perekonomian mampu bergerak. Salah satu indikator dari ekonomi adalah adanya lapangan pekerjaan yang ada di Pakistan.

Cerminan dari salah satu sektor yang kuat di Pakistan adalah pertanian atau agrikultur memperoleh poin terbesar berdasarkan grafik diatas yang bekerja di bidang tersebut, yaitu sebesar 43.5% dan 42% [186] angka ini tidak menunjukkan sekotr mana yang paling besar kontribusi namun hanya menujukkan pekerjaan yang paling banyak meraup tenaga kerja. Berdasarkan data finansial dari Pakistan terdapat pembagian sektor formal dan informal, secara umum keduanya memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Pakistan, namun pekerjaan seperti *self employed workers* dan pengusaha barang berskala kecil yang memberikan sumbangsih pemasukan yang tinggi kepada Pakistan.

Bergerak ke ketenaga kerjaan di Pakistan, Pakistan mengartikan ketenaga kerjaan sebagai kunci bagi kemiskinan[187], dengan adanya pekerjaan seseorang akan mendapatkan penghasilan dan terbebas dari kemiskinan, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan maka ketenaga kerjaan bergantung pada sumber daya manusia, skill dan kompetensi seseorang[188].

Adanya grafik tentang jumlah pekerja di Pakistan dan bidang mana saja yang paling banyak digeluti oleh pekerja menujukkan bahwa Pakistan

---

[186]Pakistan Finance Govt. *Population,Labor Force, and Employment*.http://www.finance.gov.pk/survey/chapters_16/12_Population.pdf,Diakses pada 25 September 2018
[187] *ibid*
[188] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menganalisa dengan baik pertumbuhan pekerja mereka, diperhitungkan dan dilakukan evaluasi. Ini penting karena dibandingkan dengan Afghanistan, penulis sulit untuk menemukan data yang berasal dari pemerintahan mereka secara langsung. Adanya statistik tersebut beralasan karena Pakistan merupakan negara ke-10 populasi terbesar di dunia[189]. Sehingga pemerintah mampu membuat kebijakan dan perencanaan yang sesuai dengan data yang telah diperoleh[190]. Perekonomian pula sering diasosiasikan dengan infrastruktur sebagai penopang dan pendukung dari pergerakan aktivitas ekonomi itu sendiri. Di Pakistan terdapat beberapa segmen infarstruktur yang menjadi konsentrasi pemerintah dan privat untuk dikembangkan dan dibangun. Salah satunya adalah infrastruktur jalan raya dan tol, pemerintah Pakistan menyebutkan beberapa poin penting untuk pembangunan jalan yaitu telah terbangunnya jalan sepanjang 259,197 KM yang 67% nya sudah di paving[191].Selain itu adanya NHA (National Highway Authority) untuk mengkordinir traffic lalu lintas yang berperan menjaga ketertiban kepadatan yang ada dan bertanggung jawab atas jalan layang nasional, jalur bermotor dan jalan protocol lainnya[192].

Terdapat beberapa kelemahan yang ada di dalam pembangunan ini yaitu adanya kerjasama dengan sektor privat atau PPP (Private Public Partnership) yang dinilai mereka kurang maksimal. Salah satunya pembangunan jalan di wilayah Punjab yang mengalami bentrok[193] antara pihak privat dan pemerintah

---

[189] Loc. cit.Pakistan Finance Govt. Population, Labor Force, and Employment.http://www.finance.gov.pk/survey/chapters_16/12_Population.pdf,Diakses pada 25 September 2018
[190] *ibid*
[191] *ibid*
[192] *ibid*
[193] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

meneyebabkan pengerjaan project menjadi lamban bahkan tidak berjalan.Selain itu pertanggung jawaban terhadap project menjadi lemah[194] karena banyaknya proses yang harus ditempuh pihak investor sehingga program tidak berjalan tidak efisien. Selanjutya pemerintah masih bertindak lamban dalam program pembangunan mengakibatkan investor kekurangan kepercayaan[195] sehingga berpengaruh pada profit yang didapat, bahkan mereka mengususlkan adanya "one window operatio" sebagai pemangkas jalur birokrasi yang rumit dan panjang.

5.2.3 Opportunity of Protection

Banyaknya jumlah migran yang datang ke Pakistan memberikan implikasi yang hebat pula bagi Pakistan. Konsiderasi terhadap migrasi menjadi tinggi. Adanya organisasi atau badan pelayanan yang khusus memberikan informasi dari berbagai segi baik resko yang ditanggung sampai perancanaan berpindah didirkan di Pakistan. Reptriasi sebagai salah satu isu yang tidak dapat dipisahkan dengan migrasi yaitu kepulangan kembali migran yang sudah sempat berpindah ke negara asalnya. Pakistan berperan dalam repatriasi Afghanistan yang dibantu oleh UNHCR yang memulangkan para migran ke negar asalnya dengan aman.

Dapat dilihat bahwa *positive factor* dapat tercermin dari perlakuan diatas. Namun, di satu sisi pemerintah Pakistan tidak secara resmi mengeluarkan kebijakan terkait migran Afghanistan yang sangat banyak jumlahnya di negara mereka sehingga penanganan bergantung kepada pihak lain yaitu UNHCR untuk

---

[194] *ibid*
[195] Loc.cit. Pakistan Finance Govt. Population,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mengkordinir seluruhnya hal ini dapat dikategorikan *negative factor* karena resiko migran Afghanistan yang tidak jelas terhadap regulasi migran di Pakistan.

Sebagai salah satu negara yang mempunyai jumlah migran yang tinggi, mendorong pemerintah Pakistan untuk membuat kebijakan dan badan ataupun organisasi untuk menanggulangi isu ini di negaranya. Tidak kalah kompleks dengan Afghanistan, Pakistan mempunyai pekerja buruh yang tinggi dan banyak warganya yang menjadi migran di berbagai negara di Asia maupun Eropa[196].

Salah satu usaha Pakistan untuk menangani fenomena ini adalah dibuatnya Migrant Resource Centre (MRC) yang bertugas untuk menyediakan informasi terkait migrasi yang didirikan oleh kombinasi 3 aktor yaitu pemerintah Pakistan khususnya Ministry of Overseas Pakistanis, International Centre for Migration Policy Development (ICMPD), dan International Labour Organisation (ILO)[197]. Didirikan pada tahun 2016, MRC tidak hanya menyediakan informasi, namun mempunyai beberapa jasa yaitu ; Konseling, Pre-Depature Briefing, Orientation Sessioan, Referral Facilitation[198].

Semua ini dirangkum oleh misi MCR yaitu menyediakan informasi yang dapat dijangkau oleh para migran sehingga memberikan gambaran yang jelas yang nantinya dapat mudah dipahami sehingga memberikan kemudahan bagi para migran untuk melakukan migrasi. Selanjutnya memberikan informasi terkait peraturan dan regulasi ditambah resiko-resiko apa saja yang nantinya akan dialami saat bekerja, bersekolah ataupun berpindah di negara tujuan. Dan yang terakhir, menimbulkan awareness pada para migran dalam menagmbil keputussan dalam

[196] Migrant Resource Centre. https://www.mrc.org.pk/en/about. Diakses pada 22 September 2018
[197] *ibid*
[198] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menentukan berpindah.[199] Fitur lainnya yang menarik dari badan ini adalah penyediaan informasi disediakan seacara gratis dan samasekali tidak memungut biaya apapun[200], hal ini sangat membantu para migran, selain itu tidak terbatas pada warga sipil saja MCR melayani individu yangbekerja di dalam institusi pemerintah maupun non-pemerintah[201] sehingga dapat dikatakan bahwa MCR mencakup seluruh warga Pakistan. Badan ini mampu dilihat sebagi usaha pemerintah dalam menanggulangi fenomena migrasi yang masif di Pakistan, hal ini pula mampu menjadi salah satu media bagi orang-orang yang diharuskan pindah karena terpaksa akibat adanya perang yang ada di daerah nya seperti yang dialami oleh Afghanistan.Selain itu, dalam penanganan migrasi mampu menjadi daya tarik bagi para migran yang berada di luar Pakistan karena mempunyai fasilitas seperti ini.

Salah satu isu terkait migrasi yang penting di Pakistan adalah Repatriasi.Berbeda dengan Afghanistan, Pakistan mempunyai perspektifnya sendiri terhadap repatriasi. Adanya repatriation policy yang dikeluarkan oleh Pakistan, Afghanistan dan UNHCR yang bernama National Policy dikelaurkan pada July 2013[202]. Secara umum kebijakan ini menekankan pada repatriasi sebanyak 3.840.000 orang[203] masyarakat Afghanistan yang ada di Pakistan dan UNHCR membantu untuk meregulasi kepulangan mereka.

---

[199] Loc.cit. Migrant Resource Centre
[200] *ibid*
[201] *ibid*
[202] UNHCR. http://www.unhcr.org/46c98acd2.pdf. Diakses pada 22 September 2018
[203] Loc cit.Migrant Resource center

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Selain itu masih banyaknya pengungsi yang tinggal di luar kamp di Pakistan dikarenakan keterbatasan makanan[204]. Pendidikan pula menjadi pembahasan dalam kebijakanini karena sesuai peraturan di Pakistan bahwa jika seseorang lahir di Pakistan maka ia sudah menajdi warga negara[205] relasi nya adalah, banyaknya pengungsi Afghanistan yang akhirnya menjadi warga negara Pakistan dan jika lingkungan pengungsian tidak dihadirkan adanya pendidikan disana contoh sekolah atau pembelajaran di kamp-kamp tersebut dan lalu mereka melakukan repatriasi, mereka mampu memberikan kontribusi bagi negara asal mereka yaitu Afghanistan[206] dan di sisi lain sebagai generasi migran selanjutnya di Pakistan mereka mempunyai bekal untuk menjadi produktif[207] akibat adanya pendidikan. Selain itu adanya sistem pemerintahan yang masih buruk dan lemah di Afghanistan[208] perlu adanya bantuan dari Pakistan dan UNHCR dalam melakukan repatriasi, karena kondisi yang masih tidak stabil.

Pakistan sebagai host country dari Afghanistan mengupayakan adanya pemulangan yang layak dan aman bagi migran Afghanistan,dengan dukungan UNHCR dalam pelaksanannya. Migrasi dengan repatriasi di kasus Afgahnistan dan Pakistan terlihat tidak dapat dipisahkan karena selain berhubungan dengan mempunyai hubungan yang kompleks antara negara asal dan tujuan atau host country. Aktor negara dalam hal ini tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dan membuthkan negara lain unutk dibantu, peran orgasnisasi penting dalam menejembatani hal ini.

---

[204] *ibid*
[205] *ibid*
[206] Pakistan Finance Govt. http://www.finance.gov.pk/survey/chapter_10/10_education.pdf. Diakses pada 25 September 2018
[207] *ibid*
[208] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Indifeerent Factor

Faktor yang tidak berpengaruh kepada Pakistan. Seuai teori Everett S Lee, faktor yang tidak mempengaruhi seseorang untuk berpindah mempunyai alasan yang berbeda-beda dan lebih personal. Penulis belum menemukan data dan alassan mengapa ada orang-orang Afghanistan yang tidak melakukan migrasi ke Pakistan.

5.3 Interverning Obstacles

Variabel ketiga yang akan dibahas penulis adalah Interverning Obstacles. Dapat diartikan varibael ini membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan migran dalam melakukan migrasi, hal ini menjadi penting karena dalam setiap perlakukan terdapat konsekuensi dan resiko. Selain itu, dengan memperhitungkan hambatan mampu membantu memberikan informasi migran akan apa yang akan dihadapi nantinya. Penulis memilih jarak dan teknolofi sebagai hambatan dominan yang akan dihadapi migran dalam berpindah di dalam kasus ini keduanegara adalah negara tetangga namun mempunyai hubungan yang kompleks sehingga elaborasi kedua indikator tersebut akan dibahas dibawah ini.

5.3.1 Hambatan Jarak

Jarak merupakan konsiderasi besar bagi para migran untuk melakukan migrasi. Semakin jauh tujuan yang ingin ditempuh, banyak pertimbangan dan resiko yang harus diperhitungkan, ditambah jika situasi genting menerpa seseorang harus cepat dalam emangambil keputusan dan memeilih jalur yang paling aman. Afghanistan dan Pakistan merupakan negara tetangga, maka jarak antar kedua negara tersebut sangat lah dekat jika dibandingkan migran Afghanistan yang harus melakukan migrasi ke Eropa. Jarak keduanya berkisar

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

424 km[209]. Letak Afghanistan yang berada di antara Iran dan Pakistan[210] bahkan dengan Pakistan, Afghanistan berbagi daratan yang dipisahkan dengan perbatasan bernama Durand Line[211]. Selain itu antar kedua negara terdapat beberapa pos perbatasan yaitu Torkheim dan Spin Boldak[212]. Kedekatan jarak keduanya memberikan kemudahan bagi para migran Afghanistan untuk melakukan migrasi, khsusnya jika situasi Afghanistan sedang tidak aman, namun luas Afghanistan sendiri tidak kecil sebesar 652,230 sq km[213]

[209] Distance from Afghanistan to Pakistan,2018. https://www.distancefromto.net/distance-from-afghanistan-to-pakistan, Diakses pada 25 September 2018
[210] Victor P. Petrov dkk. 2018. Encylopedia Britannica, Diakses pada 25 September 2018https://www.britannica.com/place/Afghanistan/Introduction, Diakses pada 25 September 2018
[211] Arwin Rahi. Why The Durand Line Matters. 2014. The Diplomat. https://thediplomat.com/2014/02/why-the-durand-line-matters/, Diakses pada 25 September 2018
[212]Loc.cit. Victor P. Petrov dkk. 2018. Encylopedia Britannica. https://www.britannica.com/place/Afghanistan/Introduction, Diakses pada 225 September 2018
[213] World Fact Book : Afghanistan. 2018. https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/af.html, Diakses pada 25 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Figure 16 Letak geografis Afghanistan dengan Pakistan

Sumber : Britannica.com , 2018

Maka terdapat hambatan lain yang harus ditempuh oleh migran yaitu moda transportasi untuk menjangkau tujuan yang diinginkan.

5.3.2 Transportasi

Relasi jarak dengan transportasi sulit dipisahkan, transportasi yang ada di Afghanistan tersedia dalam bebeerapa jenis yaitu darat, laut dan udara[214] namun trasportasi yang sering digunakan adalah darat dan udara karena secara geografis Afghanistan mempunyai daratan yang luas dan perjalanan ke Pakistan lebih

[214]Afghanistan Statictical Yearbook, 2009, http://cso.gov.af/Content/files/Services.pdf,Diakse pada 25 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

banyak ditempuh menggunakan perjalanan darat dan udara dibandingkan dengan trasnportasi laut.

Pemilihan transportasi ini mematok harga yang berbeda pula, perjalanan darat yang biasa ditempuh menggunakan bus dan truk yang juga mengangkut hewan, barang dan lainnya[215] untuk antar wilayah dan kendaraan umum yang paling memungkinkan untuk melakukan perjalanan hanya sekedar berkeliling menggunakan taksi[216] namun umumnya warga setempat masih menggunakan bus dan truk untuk melakukan perjalanan jauh. Hal ini tidakd apat disalahkan karena infrastruktur yang belum memadai.

Selain darat, perjalanan di Afghanistan dapat dilalui via udara yaitu menggunakan pesawat yaitu Ariana Afghan Airlines yang meyediakan penerbangan domestic dan international[217]. Terdapatpula maskapai internasional yang melayani penerbangan dari Afghanistan ke Pakistan yaitu Emirates Airlines dan beroperasi di kedua negara[218]. Selain itu, terdapat 2 bandara di Afghanistan, di Kabul bernama Kabul International Airports dan Bacha Khan International Airports[219] serta Kandahar yang bernama Kandahar International Airports[220] . Total bandara yang ada adalah 48 bandara yang mampu melayani penerbangan

---

[215]Loc.cit. Afghanistan Statictical Yearbook. 2009. http://cso.gov.af/Content/files/Services.pdf,Diakse pada 25Sseptember 2018

[216] Afghaistan- Transportation.2018. https://www.iexplore.com/articles/travel-guides/middle-east/afghanistan/transportation, Diakse pada 25 september 2018

[217]Loc.cit . Afghanistan Statictical Yearbook. 2009. http://cso.gov.af/Content/files/Services.pdf

[217] Afghaistan- Transportation.2018. iexplore.https://www.iexplore.com/articles/travel-, Diakses pada 25 september 2018

[218] Emirates Airlines. 2018. https://www.emirates.com/id/english/?page=%2fenglish%2f, Diakses pada 26 September 2018

[219]Kabul Airports. 2018. Trippy. https://www.trippy.com/airports/Kabul, Diakses pada 25 September 2018

[220]Kandahar International Airport.2018. http://www.kandaharinternationalairport.com, Diakses pada 25September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

domestik dan internasional[221]. Masih banyak pula daerah yang belum dapat dijangkau oleh kendaraan umum kerena belum baiknya infrastruktur khususnya jalan raya sehingga masih sulit untuk menjagkau titik tertentu yang dekat dengan pemukiman penduduk ataupun pusat aktivitas masyarakat seperti pusat perbelanjaan, sekolah ataupun tempat umum lainnya.

5.3.3 Hambatan Fisik

Hambatan fisik antara Pakistan dan Afghanistan adalah adanya Durand Line. Perbatasan yang sempat menjadi persoalan kedua negara alias Durand Line ini berawal pada abad ke-19 saat Inggris menetapkan garis tersebut untuk memisahkan kedua negara, pada saat itu Pakistan masih menjadi bagian dari India yang pula masih mengauasai Pakistan sehingga kesepakatan dibuat antara Inggris dengan Afghanistan, disepakati oleh Mortimer Durand yang menjabat sebagai Indian Foreign Secretary dan Abdur Rahman Khan sebagai perwakilan dari Afghanistan[222]. Perbatasan ini dekat dengan sungai Indus, dan disekitar daerah ini terdapat banyak warga yang bermukim, kebanyakan dari mereka adalah orang-orang Pashtun[223], hal ini lah yang membuat kedua negara bersitegang karena krisis identitas dan kekuasaan wilayah yang harus dibagi untuk kedua negara[224].

---

[221] *ibid*
[222] Arwin Rahi. Why The Durand Line Matters. 2014. The Diplomat. https://thediplomat.com/2014/02/why-the-durand-line-matters/, Diakses pada 25 September 2018
[223] *ibid*
[224] The Editor of Encyclopedia of Britannica. Durand Line.2018. Encyclopedia of Britannica.https://www.britannica.com/event/Durand-Line. Diakses pada 26 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sengketa wilayah cukup ketat dan melibatkan beberapa negar alain seperti AS dan Uni Soivet,[225] mengigat lamanya sengketa wilayah ini yang telah melaui peristiwa bersejarah seperti perang dunia, sempat diperebutkan oleh kedua negara dan pihak lainnya. Kompleksnya sengketa wilayah antar kedua negara ini mampu mempengaruhi aktivitas migrasi, ditambah pula daerah-daerah yang terpapar "garis" ini merupakan jalur alternatif untuk berpindah dan bepergian sejak jaman dahulu, sehingga akan menjadi hambatan bagi seseorang yang ingin melakukan migrasi.

Durand line sampai sekarang masih menimbulkan tensi yang cukup tinggi bagi kedua negara, karena perjanjian yang berlansgung sealam 100 tahun dan harus diperbaharuI menurut perjanjain awal yang dibuat pada awalnya[226]. Salah satu hal yang menjadi halangan adalah, karena penetapan yang dilakukan sangat lama pada abad ke-19 tepatnya pada tahun 1893[227] maka negara pun sudah baik dari segi kepentingan nasional maupun cara pandang negara tersebut.

Figure 17 Peta Durand Line

[225] *ibid*
[226] Institute of policy Studies Islamabad. Pak-Afgan Relations. 2008. https://www.ips.org.pk/pak-afghan-relations-the-durand-line-issue/. Diakses pada 26 September 2018
[227]Loc cit. The Editor of Encyclopedia of Britannica. Durand Line.2018. Encyclopedia of Britannica.https://www.britannica.com/event/Durand-Line https://www.britannica.com/event/Durand-Line, Diakses pada 26 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sumber : National Geographic, 2018

5.3.4 Peraturan imigrasi

Walaupun kedua negara berbagi daratan, tetap adanya perbatasan jika ingin melakukan perjalnan dari Afghanistan dan Pakistan. Dari sisi Paksitan sendiri, yang sudah menjadi host dari Afghanistan sejak sebelum perang dingin, sudah banyak regulasi yang dijalankan. Perbedaan yang indikator ini dengan Proteksi pemerintah terhadap penduduknya pada variabel faktor-faktor yang ada pada negara asal dan tujuan adalah, pembahasan akan di fokuskan kepada peraturan yang harus dilengkapi oleh migran jika ingin berpindah walaupun peraturan tersebut masuk didalam salah satu peran pemerintah dalam melindungi warganya. Selain itu, cara pandang indikator ini adalah sebagai hambatan, maka berbeda pula data dan outputnya.

Pakistan sebagai negara penerima memiliki regulasi bagi individu yang ingin tinggal ke negaranya. Hal ini penting akrena akan menjadi identifikasi bahwa seseorang benar-benar meemrlukan pertolongan selain itu, penting bagi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pakistan untuk memperhitungkan seberapa banyak yang mampu mereka tampung sebagai host. Adanya kartu PoR (Proof of Registartion)[228] yang merupakan kolaborasi antara UNHCR dengan Pakistan untuk memberikan faislitas kepada pengungsi Afghanistan sebagai tanda bukti bahwa mereka mendapat perlindungan[229].

Jika dilihat dari sudut pandang hambatan, adanya kemudahan kartu ini memudahkan pengungsi Afghanistan untuk berpindah. Ditambah jika kondisi negara tersebut sedang terancam, akan menjadi nilai tambah bagi Pakistan untuk membantu para pengungsi Afghanistan. Kartu ini mencakup banyak fasilitas seperti kesehatan, pendidikan dan tempat tinggal bagi para pengungsi.[230]

5.4 Personal Factor

Di dalam variabel ini membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan mereka dalam berpindah. Maka, permasalahan atau preferensi personal lebih menonjol dibahas dalam variabel ini. Perbedaan pilihan dapat terjadi karena setiap individu akan mengalami hal yang berbeda dalam setiap keputusan yang mereka pilih. Pernikahan, Tingkatan usia, Jenis kelamin, Penilaian terhadap Afghanistan dan Pengetahuan terhadap Pakistan merupakan indikator yang mampu mengukur faktor personal tersebut.

5.4.1 Pernikahan

---

[228] UNHCR.Pakistan : Afghans Refugee Registration Update.2018.https://data2.unhcr.org/en/documents/download/63308, Diakses pada 26 September 2018

[229] *ibid*

[230] UNHCR.Pakistan : Afghans Refugee Registration Update.2018. https://data2.unhcr.org/en/documents/download/63308, Diaakses pada 26 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pernikahan di Afghanistan seringkali di asosiasikan dengan pernikahan dibawah umur. Isu pernikahan dibawah umur ini mampu menyebabkan berbagai hal yang mampu menganggu pertumbuhan individu yang pula masih dibawah umur baik secara mental ataupun perlakuan mereka. Selain itu, masa depan anak mereka pun akan terganggu karena orang tua mereka yang masih belum kapabel untuk mengurus mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka. Dari pernikahan ini pula, diharuskan mampu untuk membiayai hidup sekeluarga, dengan tingkat pekerjaan yang rendah di Afghanistan, banyak pula dari mereka melakukan migrasi untuk mendapat pekerjaan salah satu tujuan negaranya.

Selain adanya pernikahan dibawah umur, pernikahan yang sesuai dengan batasan umur mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi, salah satu contoh lainnya adalah perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Alasan keduanya umumnya untuk mencari kehidupan yang lebih baik, mereka melakukan migrasi. Dapat dilihat bahwa hal-hal seperti ini sangat lah personal, setiap keputusan yang diambil dan dilakukan berdasarkan pengalaman individu terhadap ernikahan mereka sendiri. Faktor ini pula yang mampu menjadikan motif kuat seseorang dalam berpindah.

Indikator yang dibahas dalam variabel ini adalah Pernikahan, karena menurut Everett S Lee pernikahan mampu mempengaruhi seseorang untuk berpindah[231] dan lalu mengungsi. Penjelasan dicontohkan dengan seseorang yang menikah akan kelak mempunyai keluarga, dan jika sesuatu terjadi pada mereka,

[231] Everett S Lee, Theory of Migration.1966. JSTOR, http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B. Diakses pada 10 April 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

khususnya hal-hal yang membahayakan atau mengancam dalam kasus ini mereka harus membawa serta keluarga mereka untuk berpindah[232].

Masalah ini merupakan salah satu yang mengkhawatirkan di Afghanistan, karena masih banyak sekali perempuan yang menikah dibawah umur. Masih banyak yang berfikir bahwa umur paling baik untuk menikah adalah 16 tahun yang dilarang oleh pemerintah Afghanistan[233] fakta ini disampaikan oleh The Asia Fondation pada tahu 2014 yang menghasilkan 4.6% mengatakan hal tersebut[234] Tingginya angka pernikahan maka, tinggi pula angka migrasi dengan anggapan bahwa biasanya menurut Lee, individu yang sudah menikah akan berpindah.

5.4.2 Tingkatan Usia

Tingkat usia di Afghanistan yang dominan berpindah ke Pakistan adalah angkatan kerja yang masih aktif. Hal ini dikarenakan di Afghanistan sendiri, jumlah angkatan produktif sangat dominan[235], dan banyak dari mereka yang belum mempunyai penghasilan, lapangan pekerjaan yang ada di Afghanistan pun dapat dikategorikan rendah. Sehingga banyak dari mereka yang mengingkan kehidupan yang lebih baik di negara tujuan.

---

[232] *ibid*
[233] Asian Foundation. https://asiafoundation.org/2017/03/22/factors-drive-child-marriage-afghanistan/, Diaksses pada 26 Agusstus 2018
[234] *ibid*
[235] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

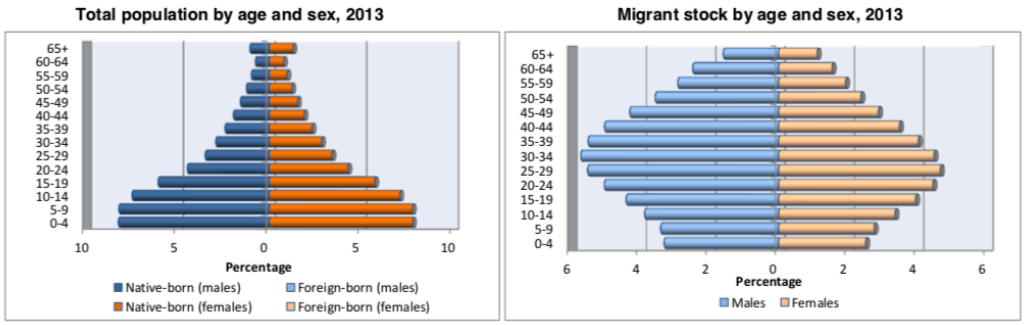

Figure 18Tabel Tingkatan Usia Afghanistan

Sumber : UNICEF, 2013

5.4.3 Jenis Kelamin

Dengan menegtahui perbandingan jenis kelamin, dapat diketahui dominasi laki-laki atau perempuan yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan migrasi, Pada indikator ini, migran yang berperan besar di Afghanistan adalah Laki-laki. Hal ini dapat dikarenakan mereka menginginkan pekerjaan yang lebih baik di negara tujuan untuk mendapatkan penghasilan bagi sanak saudara dan keluarga mereka[236].

International migrant stock by age and sex

	1990			2000			2013		
	Male	Female	Total	Male	Female	Total	Male	Female	Total
0-4	2 135	1 541	3 676	2 534	1 930	4 464	3 462	2 639	6 101
5-9	2 143	1 634	3 777	2 766	2 203	4 969	3 571	2 895	6 466
10-14	2 471	2 013	4 484	2 953	2 483	5 436	4 056	3 527	7 583
15-19	2 795	2 550	5 345	3 400	3 115	6 515	4 617	4 150	8 767
20-24	3 305	3 154	6 459	4 072	3 834	7 906	5 275	4 681	9 956
25-29	3 760	3 360	7 120	4 524	3 967	8 491	5 781	4 906	10 687
30-34	3 644	2 911	6 555	4 594	3 630	8 224	5 991	4 715	10 706
35-39	3 103	2 208	5 311	4 395	3 103	7 498	5 764	4 233	9 997
40-44	2 431	1 581	4 012	3 731	2 450	6 181	5 266	3 661	8 927
45-49	1 839	1 158	2 997	2 944	1 889	4 833	4 504	3 027	7 531
50-54	1 446	886	2 332	2 273	1 450	3 723	3 734	2 493	6 227
55-59	1 199	728	1 927	1 802	1 158	2 960	3 050	2 028	5 078
60-64	1 077	650	1 727	1 539	986	2 525	2 599	1 622	4 221
65+	1 210	754	1 964	1 321	871	2 192	1 673	1 170	2 843
Total	32 558	25 128	57 686	42 848	33 069	75 917	59 343	45 747	105 090

Figure 19 Tabel migrasi Afghanistan

Sumber : UNICEF,2013

[236] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.4.5 Penilaian Terhadap Kondisi di Afghanistan

Kondisi di Afghanistan secara umum belum aman bagi penduduk mereka. Masih banyaknya peperangan yang terjadi antar kelompok teroris dan pihak-pihak lainnya yang bersangkutan. Aksi pemerintah pun belum tanggap dalam menghadapi isu-isu yang ada di negaranya seperti keamanan dan ekonomi[237]. Dua hal ini yang sangat dibutuhkan bagi penduduk mereka dalam melangsungkan hidup. Warga Afghanistan pula mengerti sedikit banyak tentang keadaan negara mereka selama ini dan jika mereka mampu untuk pindah mereka akan melakukannya. Keterbatasan dimana mana akan sulit bagi seseorang untuk bertahan hidup.

Persepsi terhadap hidup ereka yang tidak kunjung baik dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh The Asia Fondation, salah satu NGO internasional yang berofkus pada isu-isu di Asia mengatakan bahwa setengah dari populasi Afghanistan berpendapat bahwa negara mereka tidak berkembang dan menjadi lebih baik[238]. Hal ini diakarenakan oleh kemanan dan keadaan ekonomi yang buruk.

Selain itu, adanya persepsi yang buruk terhadap pemerintah bahwa mereka tidak mementingkan rakyat[239] dan banyak yang melakukan korupsi sehingga lebih memperhatikan kepentingan mereka sendiri daripada keadaan negara. Hal yang sama terjadi pada isu pendidikan dan infrastruktur, polling mengatakan masih

---

[237] *ibid*

[238]Emma G Harrison, Third Afghan Would Leave Country If They Could, 2012,The Guardian https://www.theguardian.com/world/2012/nov/14/third-afghan-leave-country-poll, Diakses pada 26 Agusttus 2018

[239]*ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

banyak yang tidak merasakan peningkatan jumlah jalan, saluran listrik dan sanitasi.

5.4.6 Pengetahuan Terhadap Kondisi Pakistan

Pengetahuan terhadap keadaan di Pakistan lebih mudah diketahui karena letak Pakistan yang berdekatan dari Afghanistan. Selain itu, adanya infromasi dari mulut ke mulut serta turun temurun yang disampaikan oleh generasi yang sudah pernah melakukan migrasi kesana dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak. Hubungan kedua negara sudah terjalin sangat lama, dalam sejarah pula keduanya sudah mempunyai sejarah bersama dalam isu migrasi, bukan itu saja kebudayaan dan bahasa mempunyai kemiripan[240]. Afghanistan dan Pakistan di dominasi oleh orang-orang Pashtun, bahasa yang digunakan bernama Bahasa Pashtun pula[241].

[240] *ibid*
[241] *ibid*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB IV

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Konflik yang ada di Afghanistan menyebabkan penuruan dari berbagai sektor kehidupan seperti keamanan, ekonomi dan Pendidikan sehingga mereka diharuskan untuk melakukan migrasi. Pindahnya migran Afghanistan ke Pakistan merupakan pilihan yang paling tepat bagi migran yang tidak memiliki biaya lebih untuk berpindah ke negara yang lebih jauh dan makmur. Pakistan merupakan negara tetangga terdekat dari daratan Afghanistan sehingga lebih mudah bagi mereka untuk emngungsi.

Melalui konsep *push and pull factor* yang dijelaskan oleh Everett S. Lee terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berpindah dalam kasus ini adalah migran Afghanistan yang melakukan migrasi. Factor Ascosiated with Origin yaitu Afghanistan yang mempunyai faktor positif dan negatif. Hal ini dijelaskan dengan edukasi, ekonomi dan *opportunity of protection*. Faktor negatif cenderung lebih dominan di Afghanistan yaitu hal-hal yang mendorong mereka untuk berpindah ke Pakistan yang banyak disebabkan oleh lemah nya tingkat literasi. Lapangan pekerjaan yang tidak mencukupi merupakan masalah lainnya yang ada di Afghanistan.

Peran pemerintah masih kurang tanggap terhadap isu-isu yang penting seperti keamanan, ekonomi dan kemanan masih kurang terlhat. Korupsi dan kepentingan pribadi masih sering terjadi sehingga bantuan-bantuan yang banyak

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sekali negara-negara maju berikan tidak terkodinir dengan baik. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan belum banyak terwujud. Penulis belum dapat menemukan kebijakan yang terkait dengan migrasi yang berasal langsung dari pemerintah Afghanistan. Walaupun begitu, adanya *negative factor* yaitu faktor-faktor yang menarik migran Afghanistan untuk tetap tinggal, sesuai indikator diatas edukasi, ekonomi dan *opportunity of protection* semuanya mampu ditingkatkan akrena banyaknya bantuan luar negri dari berbagai negara.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan negara tujuan yaitu Pakistan, mempunyai faktor negative dan positive pula. Hal ini dijelaskan dengan edukasi, ekonomi dan *opportunity of protection.* Berbeda dengan variabel selanjutnya, mnegara tujuan lebih dominan faktor positif yaitu hal-hal yang mendorong migran Afghanistan ke Pakistan. Sebagai negara tujuan, Pakistan dapat dikategorikan lebih baik dari negara asal yaitu Afghanistan.

Terlihat dari tingkat literasi yang lebih tinggi dan mempunyai banyak institusi pendidikan yang mampu menunjang individu untuk lebih siap di dalam dunia kerja. Pendapatan GDP pun lebih tinggi tiap tahunnya beserta pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pemerintah Pakistan pula mempunyai peran yang cukup tanggap dan aktif dalam menanggapi isu migrasi yang melanda negara mereka. Sisi *negative factor* dari negara tujuan adalah dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Pakistan dikategorikan negara berkembang yang masih punya kelemahan dari segi ekonomi, pendidikan dan pemerintahannya. Banyaknya pengungsi yang sebagian besar berasal dari Afghanistan mampu menganggu stabilitas negara Pakista itu sendiri sehingga masih banyak migran yang terbelangkalai serta fasilitas yang mereka dapatkan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Hambatan atau *Interverning Obstacles* merupakan faktor penting dalam melakukan migrasi karena hal ini mampu berkontribusi seseorang untuk mantap berpindah ataupun tidak. Resiko seperti apa yang akan dihadapi kedepannya sangat berpengruh. Penulis menjelaskan indikator ini dengan hambatan jarak, hambatan transportasi, hambatan fisik , dan peraturan imigrasi.

Personal Factor yaitu variabel yang dipersepsikan oleh penulis sebagai preferensi pribadi seseorang dalam berpindah. Karena keputusan yang diambil murni dari pengalaman pribadi migran tersebut. Dijelaskan dengan pernikahan, tingkatan usia, jenis kelamin dan penilaian mereka terhadap negara asal dan tujuan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulanyang telah penusli jabarkan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat penulis rekomendasikan untuk penelitian kedepannya yang tertarik dengan isu atau fenomena migrasi

1. Penulis merekomendasikan untuk pemlihan isu migrasi untuk menjadi rekomendasi kebijakan untuk pemerintah Afghanistan dan Pakistan dalam menghadapi isu migrasi di negaranya.
2. Sebagai referensi untuk konsep Push and Pull Factor oleh Everett S. Lee sebagai salah satu alat untuk meneliti tentang isu migrasi. Diharapkan bahwa melihat dari berbagai sisi dalam menjelaskan keempat vriabel yang merupakan faktor-faktor berpindah sehingga tidak terbatas pada satu aspek saja.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3. Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi sarana referensi bagi yang ingin mengangkat penelitian bertemakan migrasi khsusnya di kawasan Asia yang tidak hanya melakukan migrasi ke Eropa namun negara-negara sesame Asia atau lainnya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar Pustaka

Jurnal

Lee, E. S. (1966). A theory of Migration. *Jstor, 3*(1), 47-57. Retrieved July 15, 2018, from https://links.jstor.org/sici?=0070-3370%2811966

Hugo, G., & Shavazi, M. (2012). Refuge movement and Development- Afghan refugee in Iran. *Migration and Development*, 261-279. Retrieved Juli 17, 2018, fromhttp://dx.doi.org/10.1080/21632324.2012.794741

Vilmante Ku, p., & Zickute, I. (2017). Emigration after Socialist regime in Lithuania: why the West is still the Best? *Emerald Insight, 12*, 86-110. Retrieved Juli 15, 2018, from www.emeraldinsights.com/1746-5265.htm

Website

ADB. (2018, October). *Afghanistan : Economy*. Retrieved October 10, 2018, from adb.org: https://www.adb.org/countries/afghanistan/economy

Dimitriadi, A. (2013). *Migration from Afghannistan to Third Countries and Greece.* Retrieved Agustus 9, 2018, from http://ec.europe.eu: https://ec.europa.eu/migrant-integration/index.cfm?action=media.download&uuid=FC2FEB61-A69C-

BBC. (2018, January). *Afghanistan Profile-Timeline*. Retrieved Agustus 10, 2018, from bbc.com: http://www.bbc.com/news/world-south-asia-12024253

Boone, J. (2011, March). *Most Afghan civillians death caused by Taliban Attacks, not US*. Retrieved Agustus 11, 2018, from theguardian.com: https://www.theguardian.com/world/2011/mar/09/afghanistan-insurgents-civilian-victims

Conflict, C. (2013, October). *Civics Demands NATO response to Allged Civilian Harm From Airstrike near Jalalabad*. Retrieved October 3, 2018, from civilliansconflict.org:

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

https://civiliansinconflict.org/press-releases/afghanistan-nato-must-respond-to-alleged-civilian-harm-from-airstrike/

IOM. (2014). *Afghanistan.* Retrieved July 3, 2018, from Afghanistan: https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf

Organization, C. S. (2009). *Afghanistan Statictical Yearbook.* Retrieved Agustus 15, 2018, from cso.gov.af: http://cso.gov.af/Content/files/Services.pdf,

Rahi, A. (2014). *Why The Durand Line Matters*. Retrieved Agustus 20, 2018, from Thediplomat.com: https://thediplomat.com/2014/02/why-the-durand-line-matters

Sadat, S. M. (2017, march 22). *What Factors Drive Child Marriage in Afghanistan?* Retrieved October 8, 2018, from asianfondation.org: https://asiafoundation.org/2017/03/22/factors-drive-child-marriage-afghanistan/

USAID. (2018). *Agriculture : Afghanistan*. Retrieved Agustus 29, 2018, from U.S Agency for International Development: https://www.usaid.gov/afghanistan/agriculture

hour, p. n. (2011, May). *A Historical Timeline of Afghanistan*. Retrieved October 5, 2018, from pbs.org: https://www.pbs.org/newshour/politics/asia-jan-june11-timeline-afghanistan

to, D. F. (2018). *Distance from Afghanistan to Pakistan*. Retrieved Agustus 25, 2018, from https://www.distancefromto.net: https://www.distancefromto.net/distance-from-afghanistan-to-pakistan

UNICEF. (2016). *Education : Providing Quality For All*. Retrieved Agustus 26, 2018, from unicef.org.

Emirates. (2018). *Flight from Kabul to Islamabad*. Retrieved October 10, 2018, from emirates.com: https://www.emirates.com/id/english/?page=%2fenglish%2f

UNDP. (2018). *Human Development Indices and Inidcators: 2018 Statistics Update*. Retrieved october 30, 2018, from undp.org: http://hdr.undp.org/sites/all/all-themes/country-notes/AFG.pdf

UNDP. (2018). *Human Development Index (HDI)*. Retrieved october 30, 2018, from undp.org: hdr.undp.org

UN. (2001). *Level of Human Development in Afghanistan among lowest in world UN figures*. Retrieved october 30, 2018, from un.org: http://news.un.org/en/story/2001/16732-level-human-development-afghanistan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

worldbank. (2018). *GNI percapita*. Retrieved october 30, 2018, from data.worldbank.org: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.CD

UNDP. (2018). *Table 1 Human Develoment Index and its component*. Retrieved october 30, 2018, from hdr.undp.org.

UNDP. (2018). *Humand Develpment Index Indicators : Pakistan*. Retrieved october 30, 2018, from hdp.undp.org.

Lee, E. S. (1966). A theory of Migration. *Jstor, 3*(1), 47-57. Retrieved July 15, 2018, from https://links.jstor.org/sici?=0070-3370%2811966

Vilmante Ku, p., & Zickute, I. (2017). Emigration after Socialist regime in Lithuania: why the West is still the Best? *Emerald Insight, 12*, 86-110. Retrieved Juli 15, 2018, from www.emeraldinsights.com/1746-5265.htm

Hugo, G., & Shavazi, M. (2012). Refuge movement and Development- Afghan refugee in Iran. *Migration and Development*, 261-279. Retrieved Juli 17, 2018, from http://dx.doi.org/10.1080/21632324.2012.794741

Watch, H. R. (2002). *Afghanistan, Iran and Pakistan*. Retrieved August 15, 2018, from https://www.hrw.org: https://www.hrw.org/reports/2002/pakistan/pakistan0202.pdf

Islamabad, I. o. (2008). *Pakistan-Afghan Relations*. Retrieved August 10, 2018, from https://www.ips.org: https://www.ips.org.pk/pak-afghan-relations-the-durand-line-issue/

iExplore. (2018). *Afghanistan Transportation*. Retrieved from https://www.iexplore.com: https://www.iexplore.com/articles/travel-guides/middle-east/afghanistan/transportation,

Population, Laabour Force and Employment. (2011). Retrieved August 10, 2018, from http://www.moent.gov.pk: http://www.moent.gov.pk/userfiles1/file/National%20Educaiton%20Policy%202017.pdf,

Anonymous. (n.d.). *Kandahar International Airports*. Retrieved from http://www.kandaharinternationalairport.com: http://www.kandaharinternationalairport.com

UNHCR. (2018). *Pakistan : Afghan Refugee Registration Update*. Retrieved August 10, 2018, from unhcr.org: https://data2.unhcr.org/en/documents/download/63308

Historian, U. O. (n.d.). *Milestone : 1997-1980*. Retrieved November 1, 2018, from https://history.state.gov:

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

https://history.state.gov/milestones/1977-1980/soviet-invasion-afghanistan
Petrov, V. (2018). *Afghanistan*. Retrieved March 17, 2018, from https://www.britannica.com: https://www.britannica.com/place/Afghanistan/Introduction
Taylor.A. (2018). *The Soviet War in Afghanistan*. Retrieved March 15, 2018, from https://www.theatlantic.com: https://www.theatlantic.com/photo/2014/08/the-soviet-war-in-afghanistan-1979-1989/100786/
Book, W. F. (2018). *Afghanistan*. Retrieved March 17, 2018, from https://www.cia.gov: https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/af.html
UNICEF. (2018). *Afghanistan*. Retrieved March 17, 2018, from unicef.org: https://www.unicef.org/afghanistan/education
Britannica, T. E. (2018). *Durand Line*. Retrieved from https://www.britannica.com: https://www.britannica.com/event/Durand-Line
Afghanistan, M. o. (2018). *Database*. Retrieved March 17, 2018, from http://morr.gov.af: http://morr.gov.af/en/page/13202/13220
Finley, J. (2013). *ISAF respond to Amnesty International Report documenting Civillian Casualties in Afghanistan*. Retrieved March 17, 2018, from upi.com: https://www.upi.com/Top_News/World-News/2014/08/11/ISAF-responds-to-Amnesty-International-report-documenting-civilian-casualties-in-Afghanistan/6741407796656/
IOM. (n.d.). *Afghanistan Migration Profile*. (2014, Producer) Retrieved March 17, 2018, from iom.org: https://publications.iom.int/system/files/pdf/mp_afghanistan_0.pdf
Development, I. C. (2013). *Afghanistan Migration Profile* . Vienna: Center for Migration Development.
Historian, O. o. (1979). *The Soviet Invasion of Afghanistan and The US Response*. Retrieved November 12, 2018, from https://history.state.gov: https://history.state.gov/milestones/1977-1980/soviet-invasion-afghanistan
Anonymous. (2018, November 11). *The War in Afghanistan*. Retrieved from http://www.bbc.co.uk:

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

http://www.bbc.co.uk/history/events/the_september_11th_terrorist_attack

CFR. (2018). *The US War in Afghanistan*. Retrieved March 17, 2018, from https://www.cfr.org: https://www.cfr.org/timeline/us-war-afghanistan

McVeigh, K. (2018). *Now is not the time: Violence forces refugee to flee Afghanistan again*. Retrieved November 30, 2018, from https://www.theguardian.com: https://www.theguardian.com/global-development/2018/jan/25/violence-forces-refugees-to-flee-afghanistan-again

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA